

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK  
MELALUI EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN  
DI SMP NEGERI 1 BODEH KABUPATEN PEMALANG**

**TESIS**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

**AMAR MA'RUF**  
**NIM. 5220039**

**PROGRAM STUDI  
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AMAR MA'RUF

NIM : 5220039

Program Studi : MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Judul Tesis : INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN  
AKHLAK MELALUI EKSTRAKURIKULER  
KEAGAMAAN DI SMP NEGERI 1 BODEH  
KABUPATEN PEMALANG

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis yang berjudul "INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK MELALUI EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DI SMP NEGERI 1 BODEH KABUPATEN PEMALANG" secara keseluruhan adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk atau dikutip dari sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 01 November 2022

Yang menyatakan



**AMAR MA'RUF**  
**NIM 5220039**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Permohonan Sidang Tesis

Kepada :

Yth. Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

c.q. Direktur Pascasarjana K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing kami menyatakan bahwa naskah tesis saudara :

Nama : AMAR MA'RUF

NIM : 5220039

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Semester : IV (empat)

Judul : INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK  
MELALUI EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DI  
SMP NEGERI 1 BODEH PEMALANG

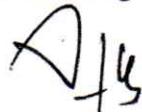
Telah dapat diajukan kepada Direktur Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk segera disidang dalam rangka memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. W.b.*

Pekalongan, 24 Oktober 2022

Pembimbing I,



Prof. Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag.  
NIP. 19710115 1998803 1 005

Pembimbing II,



Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag  
NIP. 19670421 199603 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
PASCASARJANA**

Jalan Kusuma Bangsa Nomor 9 Pekalongan Kode Pos 51141 Telp. (0285) 412575  
www.pps.uingusdur.ac.id email: pps@uingusdur.ac.id

**PENGESAHAN**

Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan  
mengesahkan tesis saudara:

Nama : AMAR MA'RUF

NIM : 5220039

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul : INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK  
MELALUI EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DI SMP  
NEGERI 1 BODEH KABUPATEN PEMALANG

Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag.  
2. Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.

yang telah diujikan pada hari Minggu, 30 Oktober 2022 dan dinyatakan lulus.

Pekalongan, 3 November 2022

Sekretaris Sidang,

Ketua Sidang,

**Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.**  
NIP. 19670421 199603 1 001

**Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag.**  
NIP. 19750211 199803 2 001

Penguji Anggota

**UMI MAHMUDAH, M.Sc., Ph.D.**  
NITK. 19840710202001D2023

Penguji Utama,

**Dr. M. ALI GHUFRON, M.Pd.**  
NIP. 19870723 202012 1 004



**Prof. Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag.**  
NIP. 19710115 199803 1 005

## **PERSEMBAHAN**

Terima kasih penulis haturkan kepada para pihak yang turut membantu dalam menyelesaikan tesis ini:

1. Ibu dan Bapak tercinta, Ibu Sopurotun, S.Pd.I dan Bapak Muh. Khaeri yang senantiasa memberikan kasih sayang, dorongan, motivasi, dan tentu saja doanya.
2. Istriku tercinta Antika Sukma Prasasti, S.Pd. semoga selalu di beri kesehatan, yang tak henti-hentinya memberikan semangat dan meluangkan waktunya untuk membantu terselesaikannya tesis ini.
3. Ibu dan Bapak Mertua tercinta, Almh. Ibu Misliyah, S.Pd. dan Bapak Ridda Sumarstyan, S.Pd. yang senantiasa memberikan kasih sayang, dorongan, motivasi, dan tentu saja doanya.
4. Kedua adik kandung Amrul Haq, S.Pd. dan Fasyni Khaeri yang sangat penulis sayangi.
5. Keluarga Besar kelas A, kelas B, dan Pascasarjana Univetsitas Islam Negeri K.H. Abdurrohman Wahid Pekalongan angkatan 18 yang selalu membantu dan berbagi ilmu selama studi berlangsung, khususnya dalam penulisan tesis ini.
6. Segenap jajaran Pengelola dan Staf Pascasarjana Univetsitas Islam Negeri K.H. Abdurrohman Wahid Pekalongan yang istiqomah membantu dan membimbing dalam penulisan tesis ini.

**MOTTO**

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

*“Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”*

(HR. Al-Baihaqi)

## ABSTRAK

Ma'ruf, Amar. 5220039. 2022. *Internalisasi nilai-nilai pendidikan Akhlak melalui ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Bodeh Kabupaten Pematang*. Tesis. Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrohman Wahid Pekalongan. Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. dan Dr. Slamet Untung, M.Ag.

Kata kunci : Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dan Ekstrakurikuler Keagamaan

Adanya perilaku melanggar tata tertib sekolah telah dilakukan oleh siswa SMP Negeri 1 Bodeh Pematang. Menjadi penting dilakukannya internalisasi nilai-nilai Pendidikan akhlak sebagai contoh perilaku melanggar tata tertib yang ditemukan di sekitar SMP Negeri 1 Bodeh yaitu terlambat, membolos, berbicara tidak sopan, membully, dan lain sebagainya. Perbuatan menyimpang ini apabila diabaikan secara terus menerus maka akan berdampak pada suatu tatanan nilai yang terinternalisasi kedalam diri siswa. Oleh karenanya perlu ada suatu proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan akhlak yang baik bagi peserta didik khususnya melalui ekstrakurikuler keagamaan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Bodeh berkenaan dengan nilai-nilai Pendidikan Akhlak ? Bagaimana strategi yang dilakukan dalam menginternalisasi nilai-nilai Pendidikan Akhlak lewat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Bodeh ? Bagaimana implikasi terhadap internalisasi nilai-nilai Pendidikan akhlak melalui ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Bodeh ? Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Bodeh berkenaan dengan nilai-nilai Pendidikan Akhlak, untuk menganalisis strategi yang dilakukan dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan Akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Bodeh, untuk menganalisis implikasi terhadap internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak melalui ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Bodeh Pematang. Jenis penelitian ini adalah studi lapangan. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan metode pengumpulan data dalam penelitian ini wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun dalam menganalisis data peneliti menggunakan analisis deskriptif. Kemudian diuji validitasnya menggunakan teknik triangulasi, dalam hal ini triangulasi sumber dan triangulasi dengan metode.

Hasil penelitian ini menunjukkan ekstrakurikuler keagamaan berkenaan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak adalah Pembiasaan meliputi: pembacaan Asmaul Husna, Sholat dhuha, sholat Dzuhur berjamaah, Tahfidzul Qur'an meliputi, Tajwid, makhorijul huruf, imla dan Hafalan Al-Qur'an, rebana meliputi: pelatihan kunci-kunci rebana, praktik rebana, kajian kitab meliputi, kitab Aqidatul awam, Syu'aibul iman, Akhlaqul banin, pidato meliputi, tata cara dan praktek pidato, kegiatan penunjang meliputi, Maulid Nabi, Ziaroh Wali, dan PHBI lainnya, Strategi internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak melalui ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Bodeh yaitu Memberikan nasehat-nasehat yang baik melalui ceramah pada saat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, memberikan teladan yang baik, pembiasaan, melalui peringatan hari besar Islam.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim*, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt., karena atas kemurahan-Nya yang telah memberikan kemudahan, kerunia, ketabahan, kesabaran, semangat kepada peneliti sehingga hati dan tangan ini dibimbing untuk dapat menyelesaikan tesis ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw, suri teladan bagi para umatnya dan selalu kita harapkan syafaatnya pada hari kiamat kelak. Besarnya tantangan yang harus dihadapi dan diselesaikan dengan penuh semangat, di mana pada akhirnya tesis yang berjudul “Internalisasi Nilai-nilai pendidikan Akhlak melalui Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Negeri 1 Bodeh Pematang” dapat diselesaikan sebagai syarat memperoleh gelar Megister (S2) Pendidikan Agama Islam.

Alhamdulillah berkat bimbingan, bantuan dan dorongan orang-orang sekitar, akhirnya tesis ini dapat diselesaikan. Untuk itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M. Ag., selaku Direktur Program Pascasarjana yang telah memberikan motivasi untuk menyelesaikan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Slamet Untung, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universtias Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang selalu memberikan motivasi

4. Bapak Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag., dan Bapak Dr. Slamet Untung, M.Ag., selaku dosen Pembimbing Tesis yang telah bersedia mengarahkan penulis dalam menyelesaikan tesis.
5. Segenap Civitas Akademika Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberi pelayanan dengan baik.
6. Dosen dan staf Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan bekal ilmu dan segala bentuk kasih sayang selama penulis menimba ilmu.
7. Seluruh teman-teman penulis dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan yang telah membantu terselesaikannya tesis ini.

Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan rahmat dan anugerah-Nya kepada kita semua atas kebaikan dan bantuan berbagai pihak yang selama ini membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Amin.

Penulis mengakui bahwa segala kebenaran yang ada dalam tesis ini hanyalah berasal dari hidayah dan inayah Allah Swt., dan segala kekurangan yang ada dalam tesis ini hanyalah berasal dari penulis semata.

Pekalongan, 01 November 2022

AMAR MA'RUF  
NIM. 5220039

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL PERTAMA</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL KEDUA</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS</b> .....	v
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	vi
<b>LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI</b> .....	vii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	viii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	xi
<b>MOTTO</b> .....	xii
<b>ABSTRAK</b> .....	xiii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xx
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Penelitian Terdahulu .....	7
E. Kerangka Teoritik .....	16
F. Kerangka Berfikir .....	21
G. Metode Penelitian .....	23
H. Sistematika Pembahasan.....	29
<b>BAB II     LANDASAN TEORI</b>	
A. Internalisasi .....	32
1. Pengertian Internalisasi .....	32
2. Internalisasi Nilai-Nilai .....	33
B. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak .....	33
1. Pengertian .....	33
2. Metode Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak .....	36
3. Tujuan Pendidikan Akhlak.....	38
4. Macam-macam Nilai-Nilai Pendidikan AKhlak.....	40
C. Ekstrakurikuler Keagamaan.....	46
1. Pengertian Ekstrakurikuler Keagamaan.....	46
2. Tujuan Esktrakurikuler Keagamaan.....	47

<b>BAB III</b>	<b>INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK MELALUI EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DI SMP NEGERI 1 BODEH PEMALANG</b>	
	A. Profil SMP Negeri 1 Bodeh Pernalang .....	50
	1. Visi Misi .....	51
	2. Sarana Prasana .....	52
	3. Sumber Daya Manusia .....	54
	B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	56
	1. Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Negeri 1 Bodeh Pernalang Berkenaan dengan Ekstrakurikuler Keagamaan .....	56
	2. Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak melalui Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Negeri 1 Bodeh .....	59
	3. Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak melalui Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Negeri 1 Bodeh .....	65
<b>BAB IV</b>	<b>ANALISIS INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK MELALUI EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DI SMP NEGERI 1 BODEH PEMALANG</b>	
	A. Analisis Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Negeri 1 Bodeh Pernalang Berkenaan dengan Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak .....	69
	B. Analisis Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak melalui Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Negeri 1 Bodeh .....	74
	C. Analisis atas Implikasi terhadap Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak melalui Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Negeri 1 Bodeh .....	82
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	86
	B. Saran .....	87
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
	<b>SURAT KETERANGAN PENELITIAN</b>	
	<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Internalisasi adalah menyatukan nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, perilaku (tingkah laku), praktik dan aturan baku pada diri seseorang.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Fuad Ihsan dalam bukunya memaknai internalisasi sebagai upaya yang dilakukan untuk memasukkan nilai-nilai ke dalam jiwa sehingga menjadi miliknya.<sup>2</sup>

Berdasarkan dua pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa internalisasi adalah menyatunya nilai dalam diri seseorang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa internalisasi merupakan suatu proses penanaman nilai kedalam diri pribadi seseorang melalui binaan, bimbingan dan sebagainya sehingga dapat tercermin pada sikap dan perilaku yang ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam diri seseorang diantaranya yaitu, berkata jujur, amanah, sabar, rendah hati, berbuat baik (ihsan), jujur itu benar, arti jujur yaitu menceritakan, mengatakan suatu dengan sebenarnya, sesuai pada fakta yang sebenarnya telah terjadi. Kepercayaan adalah kesetiaan, ketulusan, kepercayaan, amanah adalah kebalikan dari pengkhianatan. Sabar adalah keadaan psikis yang kokoh, stabil, dan

---

<sup>1</sup>. Rohman Mulyana, *Mengaktikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 244.

<sup>2</sup>. Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 155.

konsisten pendiriannya. Tawadhu adalah kerendahan hati atau kerendahan hati. Berbuat baik (ihsan) adalah berperilaku baik untuk aktivitas kepatuhan pada Allah. Ihsan adalah suatu perbuatan yang terpuji dimulai dari sikap menghormati, toleran, tolong menolong, dan memaafkan.<sup>3</sup>

Nilai-nilai pendidikan akhlak pada seseorang bisa diperlihatkan dengan cara bertingkah laku / hasil tingkah laku. Internalisasi nilai nilai pendidikan akhlak yaitu upaya menanamkan dasar-dasar akhlak dan keutamaan budi pekerti, sifat-sifat yang wajib dalam diri dan menjadi rutinitas untuk tujuan orang terpelajar mempunyai pemahaman terkait baik tidaknya sesuatu tindakan, bisa mengamalkan ajaran Islam, mempunyai keyakinan yang tangguh, serta akhlak mulia yang kemudian nantinya menjadi manusia utama. Upaya itu dilaksanakan secara berangsur dengan cara yang berkelanjutan disamping pengembangan peserta didik.<sup>4</sup>

Akan tetapi, pada kenyataan proses internalisasi nilai-nilai yang telah dilaksanakan di sekolah, Lembaga formal dan non formal belum menunjukkan keberhasilannya dalam merubah akhlak setiap peserta didik. Kenyataan ini disebabkan karena banyak dari Lembaga Pendidikan di Indonesia hanya menjalankan Pendidikan sebatas transfer ilmu secara teori saja, tanpa dibarengi dengan transfer nilai. Maka dari itu dampak dari kegagalan Pendidikan akhlak yang dilaksanakan dapat kita rasakan pada

---

<sup>3</sup> Santi Rika Umam and Amrullah Amrullah, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Santri Putri Asrama X Hurun Inn Pondok Pesantren Darul ' Ulum Jombang," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2017) 112–29, <https://www.journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/article/view/1019>.

<sup>4</sup> Amin Zamroni, *Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak* (Jurnal Sawa, Vol. 12, Nomor 2, April 2017 ), hlm. 249.

sekarang ini. Domain ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan membangun kecerdasan dan tujuan membangun akhlak. Peran sekolah secara umum selama ini hanya terfokus pada ranah intelektual, sedangkan ranah moral belum dikembangkan secara maksimal. Dan akan berdampak menjadi perusak terhadap eksistensi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Telah terbukti dari berbagai masalah budi pekerti, akhlak, dan watak masih menjadi permasalahan besar telah menghambat pengembangan dan cita-cita mulia bangsa ini.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu proses peningkatan pendidikan dalam tataran kognitif mengarah pada kesinambungan aspek afektif serta psikomotorik hingga bisa menjembatani permasalahan Pendidikan di sekolah dan pendidikan dalam keluarga serta tantangan derasnya laju modernisasi oleh negara berkembang khususnya Indonesia. Pada umumnya pembelajaran mengearah berjalan secara verbal dan bertujuan pada penguasaan mataeri pelajaran. Pendidikan dikonsentrasikan agar siswa mengetahui infor yang tertanam di mata pelajaran, yang kemudian dinilai untuk mengetahui berapa jauh penguasaan pelajaran yang telah dicapai siswa. Namun sebagian besar dalam menilai hasil belajar siswa lebih terfokus pada sisi kognitif, sedangkan bidang afektif serta psikomotor bisa dijalani dengan langkah strategis yaitu melewati aktivitas kegiatan ekstrakurikuler. Dalam hal ini, khususnya ekstrakurikuler keagamaan.

Ekstrakurikuler keagamaan merupakan kegiatan yang penting dalam proses Pendidikan. Sebab di dalamnya terdapat kegiatan yang berkaitan dengan amalan agama islam, dalam kegiatan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan peserta didik diharapkan mampu memahami, menghayati serta mengaktualisasikan perbuatan yang sesuai dengan nilai-nilai yang dipercayainya. Oleh karena itu, aktivitas ekstrakurikuler keagamaan di dalamnya terdapat internalisasi nilai akhlak. Internalisasi nilai - nilai merupakan proses yang amat berguna dilakukan dalam dunia Pendidikan untuk mengimplementasikan nilai nilai luhur kepada siswa dan di implementasikan dalam wujud sikap, perbuatan akhlak yang baik pada aktivitas sehari-hari.

Bagi peserta didik kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini sangatlah berguna dan bermanfaat karena berperan penting dalam menjalankan aktivitas kehidupan sehari-hari, karena mereka biasa mempraktikkan nilai-nilai akhlak di dalam kehidupannya di saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini, tidak hanya mempelajari teorinya saja. Walaupun SMP Negeri 1 Bodeh Pematang adalah sekolah negeri umum, akan tetapi sekolah ini tetap menjunjung tinggi ajaran Islam yang mayoritas peserta didiknya memeluk agama islam.

Adanya perilaku melanggar tata tertib sekolah telah dilakukan oleh siswa SMP Negeri 1 Bodeh Pematang. Menjadi penting dilakukannya internalisasi nilai-nilai Pendidikan akhlak sebagai contoh perilaku melanggar tata tertib yang ditemukan di sekitar SMP Negeri 1 Bodeh

Pemalang yaitu terlambat masuk kelas, membolos, berbicara tidak sopan, membully, dan lain sebagainya. Perbuatan tidak baik itu terjadi di sekitar SMP Negeri 1 Bodeh Pemalang.<sup>5</sup> Perbuatan menyimpang ini apabila diabaikan secara terus menerus maka akan berdampak pada suatu tatanan nilai yang terinternalisasi kedalam diri siswa. Oleh karenanya perlu ada suatu proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan akhlak yang baik bagi peserta didik. Lebih menariknya lagi yaitu Ketika peserta didik setelah alumni tetap mengikuti salah satu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berupa pembacaan rotib di luar sekolah sehingga terbentuk jamaah rotib.

Upaya internalisasi nilai akhlak yang telah diterapkan di SMP Negeri 1 Bodeh Pemalang melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terbukti bisa menyampaikan pengalaman-pengalaman baik pada siswa di dalam internalisasi nilai-nilai akhlak islami. Sehingga menjadikan peneliti tertarik untuk mengungkap terkait praktik internalisasi nilai-nilai akhlak yang berada di SMP Negeri 1 Bodeh Pemalang. Dengan permasalahan inilah peneliti merasa bermanfaat untuk meneliti lebih dalam dan penelitian ini diberi judul “INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK MELALUI EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DI SMP NEGERI 1 BODEH PEMALANG”.

---

<sup>5</sup>. Wildan, Warga Sekitar SMP Negeri 1 Bodeh Pemalang, Wawancara (12 Maret 2022)

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Bodeh Pemalang berkenaan dengan nilai-nilai Pendidikan Akhlak ?
2. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh Pembina Esktrakurikuler keagamaan dalam menginternalisasi nilai -nilai Pendidikan Akhlak lewat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Bodeh Pemalang ?
3. Bagaimana implikasi terhadap internalisasi nilai-nilai Pendidikan akhlak melalui esktrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Bodeh Pemalang ?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan**

- a. Untuk menganalisis ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Bodeh Pemalang berkenaan dengan nilai-nilai Pendidikan Akhlak
- b. Untuk menganalisis strategi yang dilakukan dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan Akhlak lewat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Bodeh Pemalang.
- c. Untuk menganalisis implikasi internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak melalui ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Bodeh Pemalang.

## **2. Kegunaan**

Kegunaan dari hasil penelitian diharapkan bisa berguna secara teoritis sebagai:

- a. Informasi, pemahaman dan kontribusi positif terhadap pengembangan pendidikan akhlak.
- b. Referensi bagi penelitian yang sejenis.
- c. Referensi baru bagi para pendidik atau pelaksana pendidikan mengenai metode penanaman akhlak di lembaga formal maupun informal.

Kemudian secara praktis diharapkan dapat berguna:

- a. Bagi peneliti, bisa memberikan wawasan baru tentang pemahaman pendidikan akhlak dalam tataran praksis secara ideal.
- b. Bagi lembaga pendidikan, bisa menjadi bahan masukan atau percontohan, terkhusus dalam internalisasi nilai-nilai akhlak.
- c. Bagi masyarakat dan akademisi, bisa menjadi tawaran wacana keilmuan yang memungkinkan untuk selalu dikembangkan, serta dapat memberikan manfaat untuk masyarakat.

### **D. Penelitian terdahulu**

Telah ada berbagai penelitian yang membahas berbagai hal terkait nilai-nilai Pendidikan akhlak dan ekstrakurikuler keagamaan di antaranya: sebuah tesis yang ditulis oleh Oktona Setyo Aji dengan judul *“Implementasi Pendidikan Akhlak dalam pembelajaran Aqidah Akhlak*

*Kelas VIII MTs NU 01 Warureja Kab. Tegal*” Penelitian ini telah mengungkapkan bahwa penyelenggaraan pembelajaran akhlak dalam pendidikan akidah akhlak mempunyai tujuan untuk menjadikan sikap siswa yang beriman, sikap taqwa dan berakhlak mulia menggunakan metode pembiasaan, metode teladan, mauidlah hasanah serta berita, melalui pembelajaran aqidah.<sup>6</sup>

Selanjutnya tesis yang dibuat oleh Muhammad Nurjoyo dengan judul “*internalisasi nilai-nilai Pendidikan Akhlak berbasis kegiatan khuruh fi sabilillah santri di Pontren Darul Ulum Ds. Tragung, Kec. Kandeman, Kab. Batang*”. Penelitian ini telah mengungkapkan temuan tentang praktik internalisasi nilai-nilai akhlak di pontren Darul Ulum Desa Tragung Kandeman Batang bahwa internalisasi nilai-nilai akhlak dengan tiga tahapan dan menggunakan beberapa metode, urgensi internalisasi nilai-nilai akhlak dapat menumbuhkan sikap, nilai ilahiyah, nilai insaniyah, dan implikasi *khuruh fi sabilillah* terhadap akhlak santri yaitu bertambah dalam ketaqwaan kepada Allah Swt dan tanggung jawab, peningkatan akhlak taat aturan dan kedisiplinan, sikap takwa dan religius, sikap percaya diri, lebih giat belajar, lebih sopan dalam tutur kata, lebih giat dalam belajar, bermasyarakat, pasrah dan tawakkal.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> . Oktana Setyo Aji, Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs Nahdlatul Ulama 01 Warureja, Tegal. *Tesis*. IAIN PEKALONGAN, 2017, hal, ix

<sup>7</sup> . Muhammad Nurjoyo, Internalisasi nilai-nilai Pendidikan akhlak berbasis kegiatan khuruh fi sabilillah santri Pondok Pesantren Darul Ulum Desa Tragung, Kandeman, Batang. *Tesis*, IAIN PEKALONGAN, 2020, Hal, xi

Selanjutnya penelitian yang ditulis oleh Rofiqohi yang berjudul “*strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa dalam pembinaan akhlak al karimah siswa di SMP Negeri 3 Ampelgading Kabupaten Pemalang*. Penelitian ini telah mengungkapkan temuan tentang pembinaan akhlakul karimah pada siswa di SMP Negeri 3 Ampelgading pemalang bahwa pembinaan akhlakul karimah dengan melakukan strategi.

Pada tesis yang ditulis oleh Abidul Haq berjudul ” *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Menanamkan Akhlakul Karimah di MTs Gondang, Kec. Wonophringgo* “Kesimpulan tesis ini mengungkap adanya suatu kebijakan jenis aktivitas ekstrakurikuler dalam melaksanakan akhlak karimah yaitu ekstrakurikuler diwajibkan pramuka, sedangkan ekstrakurikuler lain diantaranya Palang Merah Remaja, PKS, Baca Tulis Quran, Qira'atul Qur'an, pengajian, simtut duror, program bahasa, drumband, paduan suara, taekwondo, bola voli, serta basket. Sedangkan pelaksanaannya melingkupi tujuan dari aktivitas ekstra yaitu berperilaku sopan, berbudi luhur serta memiliki akhlak yang baik, mendekatkan diri pada Allah Swt. Materi dalam kegiatan ini adalah sopan santun, tanggung jawab, kebersihan, kerapihan, disiplin, kejujuran, ketaatan, kebijaksanaan, menghormati orang lain, menghormati, menjaga sikap sopan serta kemurnian hati, kerendahan hati, sifat toleran, solidaritas, tolong menolong, dan sikap spiritualnya, dengan metode Latihan.

Kemudian sebuah penelitian jurnal yang bertema “*Ekstrakurikuler keagamaan terhadap pembentukan karakter religius peserta didik di kota majapahit*” hasil penelitian mengungkapkan bahwa program ekstrakurikuler SMP Mojokerto diantaranya sholat jamaah, kaligrafi, membaca menulis Al-Qur’an, takhfidzul Qur’an, sholawat, perayaan hari raya islam, ziarah. Dengan program kegiatan tersebut dapat menciptakan karakter religius siswa di SMP Brawijaya kota Mojokerto karena memiliki dampak sangat signifikan sehingga berpengaruh positif dalam mendukung siswa guna dengan sederhana dapat menghayati nilai agama serta membantu menekan perilaku menyimpang remaja serta dampak tidak baik bagi peajar.<sup>8</sup>

Selanjutnya pada jurnal sebuah artikel yang berjudul “*Implementasi ekstrakurikuler keagamaan di SMKN-I Palangkaraya*” yang menghasilkan bahwa implementasi ekstrakurikuler keagamaan di SMKN-I Palangkaraya telah dilakukan, dari penerapan tersebut ada 3 jenis ekstrakurikuler diantaranya baca Al-Qur’an, hadroh dan kaligrafi. Dan dampak dari implementasi kegiatan tersebut adalah perubahan perilaku yang lebih baik nyata pada berhasilnya siswa mampu membaca Qur'an, mengetahui dan memahami tatacara tulis menulis Al-Qur’an, serta meningkatkan pengetahuan serta mengubah sikap serta bagian dari

---

<sup>8</sup>. Eva Yulanti, “Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Majapahit” 05, no. 02 2018: 193–208.

pelatihan keterampilan sesuai dengan bakat dan minat siswa. siswa khususnya pada bidang seni kaligrafi dan seni hadroh.<sup>9</sup>

Sebuah tesis yang ditulis oleh Hanif Ghifari berjudul "*Internalisasi Nilai-nilai Religius melalui kegiatan ekstrakurikuler Hizbul wathan di SMA Muhammadiyah 2 Metro*" mengungkapkan bahwa materi dan kegiatan pembelajaran sangat mempengaruhi prestasi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Metro di tanamkan dalam kegiatan pembukaan yang memuat nilai religius, pembina dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler melalui kegiatan-kegiatan yang ada dalam menanamkan nilai-nilai religius.<sup>10</sup>

Selanjutnya pada jurnal yang berjudul "*Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Akhlak anak dalam keluarga di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten aceh barat*" telah mengungkapkan bahwa peran dan strategi keluarga dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan pada anak memegang peranan yang sangat penting. Para orang tua di kecamatan johan menginternalisasikan nilai kejujuran serta ta'at pada orang tua dengan strategi teladanan, latihan, pembiasaan, mengambil pelajaran, pemberian nasehat dan pemberian janji serta anacaman jika mengingkari. Dari pemberlakuan tersebut menjadikan anak berperilaku baik sesuai nilai-

---

<sup>9</sup>. Implementasi Ekstrakurikuler, Keagamaan Di, and Lilik Kholisotin, "Implementation of Religious Extracurricular at Palangka Raya Vocational High School 1," 2018.

<sup>10</sup>. Hanif Ghifari, Internalisasi Nilai-nilai Religius Melalui Kegiatan Esktrakurikuler Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Metro, *Tesis Magister Pendidikan Agama Islam* (Lampung: Universitas Raden Intan Lampung, 2020) hlm. 2.

nilai pendidikan akhlak yang telah diharapkan para orang tua di kecamatan johan.<sup>11</sup>

Selanjutnya pada jurnal yang berisi artikel sebuah judul “*Intenalisasi Nilai-nilai pendidikan akhlak pada santriwati pondok pesantren Al-Amien Putri I Prenduan*” Hasil penelitian tentang internalisasi nilai akhlak yang di implementasikan kepada santriwati adalah nilai akhlak, berperilaku patuh terhadap guru, kedua orang tua, serta sesama kaum muslim dan seluruh umat manusia, serta nilai akhlak terhadap Allah Swt bersikap husnudzon, ikhlas, sabra, syukur, taat, jujur dan amanah, sikap moderat, dengan pembelajaran meliputi materi dari ilmu yang berkaitan dengan pendidikan akhlak berupa mempelajari kitab turats, Fiqhunnisa', Bulughul Maram, Ta'lim wa Muta'alim, Akhlaqul banin, dan lainnya. santri diajarkan untuk selalu berbuat baik, berhusnudzon, ihlas, sabar, taat, bersyukur, amanah, dan jujur. Menjadi panutan, pengamalan serta terbiasa pada kehidupan seharinya baik cara berpakaian, cara berbicara, berjalan serta berlalu lalang, menegakkan aturan, disiplin terhadap aturan yang telah ditentukan oleh popes, dan menjaga nama baik ponpes.<sup>12</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, belum ada tesis yang mengkaji seperti yang akan peneliti bahas yaitu mengenai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam rangka menginternalisasikan nilai Pendidikan akhlak

---

<sup>11</sup>. Kabupaten Aceh Barat, “No Title,” n.d., 28–43.

<sup>12</sup>. Rohemah, Muru'atul afifafah, “Intenalisasi Nilai nilai pendidkn akhlak terhadap santri putri pondok pesantren Al Amien Putri I Prenduan ” (Dar Elmi : Jurnal Pendidikan Islam., Vol. 8, No.1, Tahun 2017, Hlm. 133.

pada siswa. Maka dari itu penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian di atas karena fokus penelitian praktik kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai aktivitas untuk internalisasi nilai - nilai Pendidikan akhlak siswa SMP Negeri 1 Bodeh Pematang.

Tabel 1.1

## Kesamaan &amp; Perbedaan (Orisinalitas Penelitian)

Nmr.	Peneliti	Kesamaan	Perbedaan
1	Oktona Setyo Aji	Meneliti tentang akhlak siswa	perbedaannya mengungkap bahwa penyelenggaraan pendidikan akhlak melalui mata pelajaran aqidah akhlak bertujuan untuk menciptakan pribadi siswa beriman, bertaqwa, serta beakhlakul karimah dengan metode pembiasaan, teladanan,

			mauidhoh hasanah, sedangkan penelitian ini internalisasi nilai-nilai Pendidikan akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan
2	Muhammad Nurjoyo	Meneliti cara menginternalisasi nilai-nilai akhlak	Lokasi penelitian berada di pondok pesantren, fokus pada perilaku santri, sedangkan penelitian ini fokus pada peserta didik SMP Negeri 1 Bodeh Kab. Pematang
3	Rofiqohi	Pembinaan akhlakul karimah siswa	Strategi pembelajaran PAI dalam pembinaan akhlakul karimah,

			sedangkan penelitian ini menginternalisasi nilai nilai Pendidikan akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.
4	Abidul Haq	Penelitian kegiatan ekstrakurikuler siswa setingkat SMP	Kegiatan ekstrakurikuler secara umum dan tidak fokus pada ekstrakurikuler khusus keagamaan
5	Hanif Ghifari	Internalisasi Nilai-nilai	Kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah

kedudukan penelitian dari uraian pada table 1.1 bisa diambil kesimpulan bahwa penelitian terdahulu belum ada yang meneliti internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak melalui ekstrakurikuler keagamaan. Berbeda

dengan penelitian terdahulunya, penelitian yang saya lakukan tak hanya meneliti pembelajaran pendidikan agama islam saja, namun juga meneliti internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak lewat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah hingga akan lebih menarik untuk dilakukan penelitian selanjutnya agar pengajar Pendidikan Agama Islam di tempat lain dapat menerapkan strategi yang mungkin relevan dapat dijadikan rujukan yang relevan dengan kondisi siswa serta lingkungan belajar siswa.

## **E. Kerangka Teoritik**

### 1. Internalisasi

Internalisasi adalah satu proses suatu cara. Sedangkan Internalisasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya sebagai pendalaman, penghayatan, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui bimbingan, pembinaan, penyuluhan, penataran dan lainnya.<sup>13</sup> Tahapan ini berproses dengan cara bertingkat dalam lima fase, antara lain : yaitu mengetahui nilai (*knowing*), kemudian memahami sebuah nilai (*comprehending*), menerima sebuah nilai (*accepting*), lalu menjadi nilai sebagai keyakinan dan sikap (*internalizing*), serta mengamalkan nilai nilai (*implementing*). Hingga hasilnya adalah lahirnya perbuatan atau aktivitas dasar nilai<sup>14</sup>. Dengan demikian, internalisasi adalah suatu proses yang sangat penting harus

---

<sup>13</sup>. Pusat Pembinaan dan Pengembang Bahasa Departement Pendidikan dan Kebudayaan, *KBBI*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal.336

<sup>14</sup>. Yudi Hartono, *Explorasi Dan Evaluasi Nilai Nilai Akhlak Bngsa Kepada Siswa Sma (Studi Sma Kota Surakarta)*, Seminar Nasional Penelitian Dan Pengbdian Kepada Masyarakat UNIPMA, hal, 58.

dilakukan dalam dunia Pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai luhur kepada siswa atau peserta didik sehingga mudah dipahami, dihayati dan diimplementasikan dalam bentuk perbuatan, sikap, maupun akhlak yang dalam aktivitas sehari-hari.

Internalisasi menurut Rohman Mulyana adalah menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam Bahasa merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, perilaku (tingkah laku), praktik dan aturan baku pada diri seseorang.<sup>15</sup> Sedangkan menurut Fuad Ihsan dalam bukunya memaknai internalisasi sebagai upaya yang dilakukan untuk memasukkan nilai-nilai ke dalam jiwa sehingga menjadi miliknya.<sup>16</sup>

Berdasarkan tiga pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa hal terutama dalam melaksanakan proses internalisasi yaitu nilai - nilai yang harus di tanamkan. Sesudah peserta didik memahami tentang nilai, maka akan terbentuk menjadi suatu kepribadian. Internalisasi terjadi saat seseorang menemukan makna sebagai pribadi ketika nilai tertentu memberi makna pada jalan kehidupan.

## 2. Nilai-nilai Pendidikan akhlak

Nilai-nilai Pendidikan akhlak perspektif Imam Burhanul Islam Az-Zarnuji dalam kitab ta'lim Muta'alim memuat tentang etika belajar dimana berisikan niat belajar yang sesuai diinginkan oleh para alim

---

<sup>15</sup>. Rohman Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 21.

<sup>16</sup>. Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 155.

ulama, memilih guru, ilmu, teman, dan memiliki ketabahan dalam belajar, menghormati ilmu dan ulama, sungguh-sungguh dalam belajar, tertib, tawakkal, pandai memanfaatkan waktu belajar dan wara.<sup>17</sup>

Nilai-nilai Pendidikan akhlak dalam kitab Qomi' Al-Thughyan karya Syaikh Nawani Al-Bantani adalah, *Pertama* Akhlak terhadap Allah Swt dan Akhlak terhadap Rosulullah Saw, yaitu dengan mencintai Allah, Takut kepada Allah, mengharap rahmat-Nya, Tawakkal, Bersyukur, Taubat, berpegang teguh pada Agama Allah, Mencintai Rosul, *Kemudian*, Akhlak terhadap diri sendiri, dengan menjaga lisan, menjaga farji, menjauhkan dari makanan dan minuman haram, menjauhkan diri dari harta haram dan riba, menjaga diri dari barang-barang haram, berhias berlebihan, menjauhkan diri dari mainan yang dilarang, *Ketiga* adalah Akhlak terhadap lingkungan yakni, berbuat baik terhadap orang tua, menyambung tali silaturahmi, berakhlak baik, tolong menolong dalam kebaikan, tidak menyakiti orang lain, bersikap baik terhadap pembantunya, bersikap baik terhadap atasan, taat kepada Ulil Amri, menutup aib sesama muslim, mencintai orang lain seperti mencintai dirinya sendiri.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>. Amat Hidayat, "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Burhanul Islam Az-zarnuji dalam Kitab Ta'lim Muta'alim", *Jurnal Aksioma Ad-Diniyah* Vol 8, No. 1 (2020) hlm. 157-156.

<sup>18</sup>. Asyiqul Mujahadah dkk, "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Qomi' Al-Thughyan", *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.4 no.6 (2019), hlm. 97-103.

Nilai-nilai Pendidikan akhlak menurut Habiburrahman El-Shirazy yakni Akhlak terhadap Allah dan Rosul-Nya, syukur, memuliakan Rosul, sabar, ikhlas, tawakkal, akhlak terhadap orang tua, berkata sopan, mematuhi, akhlak pada diri sendiri, jujur, mandiri, tanggung jawab, optimis, akhlak terhadap sesame, tolong menolong, saling menghormati, berprasangka baik, menepati janji.<sup>19</sup>

Kemudian nilai-nilai etika oleh tokoh non islam yaitu Thomas Lickona menyebutkan tujuh nilai-nilai yang harus di tanamkan kepada peserta didik meliputi: ketulusan hati (*honesty*), Belas kasih (*compassion*), kegagahberanian (*courage*), kasih saying (*kindness*), kontrol diri (*self-control*), kerja sama (*cooperation*), dan kerja keras (*deligence or hard work*).<sup>20</sup>

Pembentukan akhlak adalah suatu proses perkembangan yang berkelanjutan sepanjang hayat selama suatu bangsa masih tetap exist. Pendidikan akhlak harus tetap ada dan terus menerus terpadu untuk seluruh generasi bangsa. Proses Pendidikan akhlak akan mengaitkan berbagai macam aspek pengembangan siswa, baik kognitif, afektif,

---

<sup>19</sup>. Abdul Khakim, “Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung pada novel dalam mihrab cinta karya Habiburrahman El-Shirazy”. *Jurnal Pendidikan Islam : Al Murabbi*, Vol. 3, no. 1, hlm. 104 – 107.

<sup>20</sup>. Jenifert Heru Siswanto, “Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Pembentukan Karakter Anak berdasarkan Teori Thomas Lickona”, *Universitas Sains dan Teknologi Komputer Semarang*; (2021). hlm. 4.

dan psikomotorik sebagai satu konsep keutuhan dalam konteks kehidupan kultural.<sup>21</sup>

Secara khusus nilai-nilai pendidikan akhlak mengarah kepada rangkaian sifat, perilaku, motivasi, dan keterampilan yang terdiri dari sebuah hasrat untuk bertindak kepada hal baik, seperti halnya berpikir kritis, berperilaku jujur serta tanggung jawab, mempertahankan pedoman moral dalam kondisi apapun, kebijaksanaan yang mengharuskan seorang berinteraksi dengan orang secara efisien dalam berbagai kondisi serta berkomitmen untuk berperan dalam komunitas dan masyarakat.

Dalam sudut pandang Agama Islam, Pendidikan akhlak secara teoritis telah ada semenjak Agama Islam hadir ke dunia berbarengan dengan diutusnya Nabi Muhammad Saw guna mengajari / menyempurnakan akhlak manusia. Ajaran Agama Islam terkandung aturan yang tak hanya memfokuskan pada aspek iman, ibadah serta muamalah, namun juga akhlak. Pengamalan Agama Islam secara murni merupakan model akhlak seseorang mukmin bahkan dipersonifikasikan dengan model akhlak Baginda Nabi Muhammad Saw yang telah mempunyai sikap *siddiq*, *tabligh*, *amanah* dan *fathonah*.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>. Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Akhlak Bangsa*, (Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2012), hal.55.

<sup>22</sup>. E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Akhlak* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal, 5.

### 3. Ekstrakurikuler Keagamaan

Ekstrakurikuler Keagamaan yaitu aktivitas non akademik yang ada di luar program yang tercatat di kurikulum, misal latihan kepemimpinan serta pembinaa siswa. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut diterapkan melalui bimbingan, kegiatan ekstrakurikuler mengkonstruksi perilaku positif serta sikap terhadap segala kegiatan yang telah diikuti oleh siswa. Kegiatan ekstrakurikuler ini adalah satu komponen dari berbagai kegiatan pengembangan diri yang terencana. Artinya, kegiatan tersebut telah direncanakan secara khusus sesuai dengan kebutuhan serta keadaan siswa, karenanya program ekstrakurikuler adalah sebuah ajang guna mengembangkan potensi siswa sesuai dengan bakat minat yang dimiliki siswa.<sup>23</sup> Pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan sebagai satu elemen vital konstruktif kepribadian pelajar, tujuan guna menelusuri dan motivasi pelajar pada bidang pilihannya. maka, kegiatan ekstrakurikuler mempunyai tujuan untuk mendukung serta menambah wawasan pelajar terkhusus pada bidang Agama Islam.

#### **F. Kerangka Berpikir**

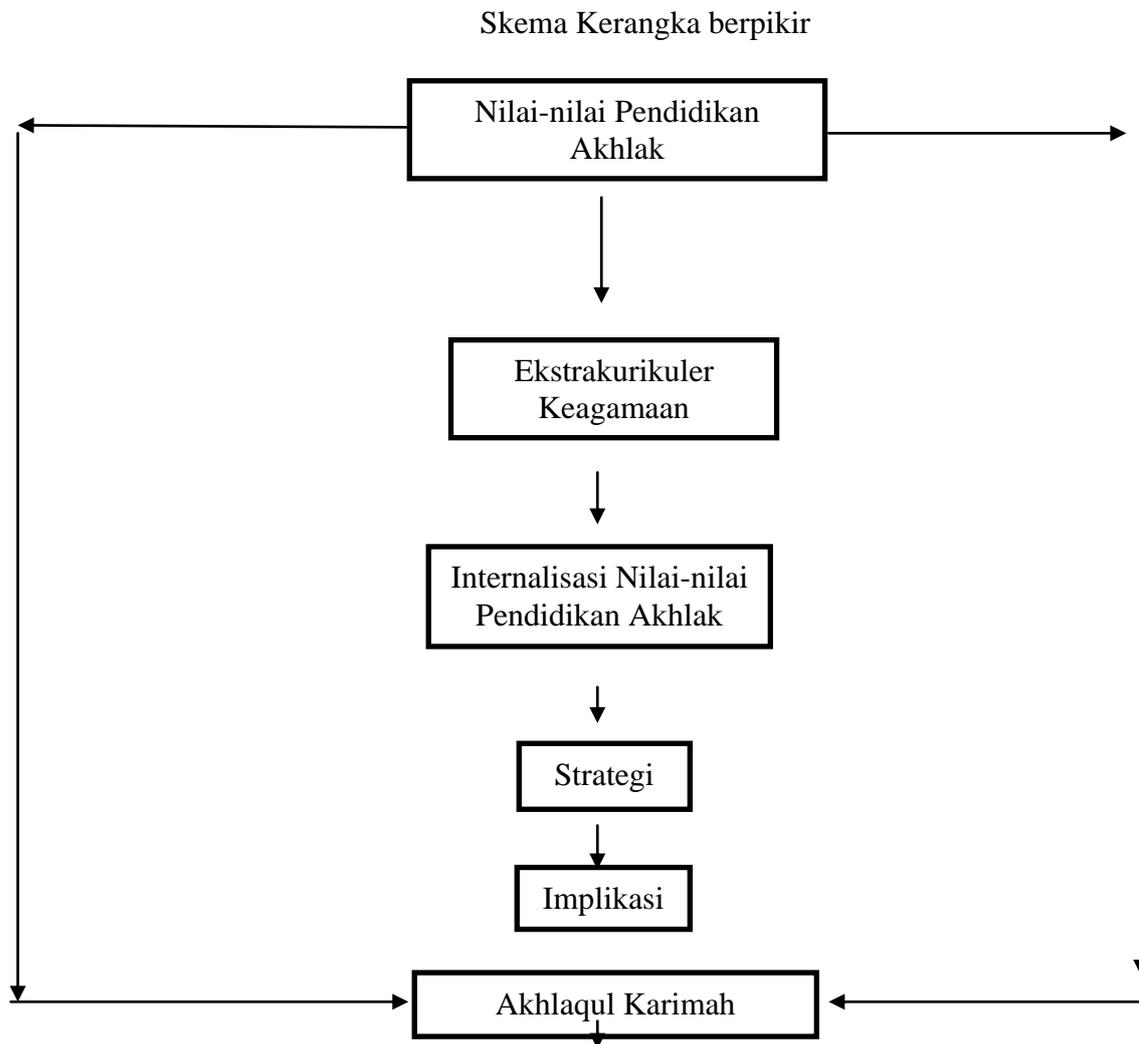
Berdasarkan kajian yang sudah dilakukan maka dapat dibangun sebuah kerangka teori bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak harus dilakukan terutama di dalam pendidikan atau dalam hal ini sekolah.

---

<sup>23</sup>. Hambali and Yulianti, "Kebijakan Penerapan Budaya Damai Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMA Neberi 1 Sugihwaras Kab. Bojonegoro."

Sekolah merupakan jembatan yang strategis untuk membangun karakter atau moral yang baik terutama bagi tumbuhnya peserta didik ke depan.

Dengan demikian dibangun sebuah skema kerangka berpikir yang sesuai dengan rumusan masalah dengan alur bagaimana ekstrakurikuler keagamaan berkenaan dengan nilai-nilai Pendidikan Akhlak di SMP Negeri 1 Bodeh Pemalang, kemudian diinternalisasikan, kemudian bagaimana strategi yang digunakan dalam menginternalisasi nilai-nilai Pendidikan Akhlak lewat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Bodeh Pemalang, selanjutnya bagaimana implikasi pada internalisasi nilai-nilai Pendidikan Akhlak di SMP Negeri 1 Bodeh Pemalang hingga muncul perilaku akhir akhlaqul karimah.



## G. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif, kualitatif adalah mengumpulkan data di lapangan dengan tujuan mengartikan sebuah fenomena yang telah terjadi. peneliti sebagai instrument kunci, teknik menghimpun dengan triangulasi (gabungan), analisis data bsersifat induktif, dan penelitian

kualitatif makin menekankan arti daripada generalisasi.<sup>24</sup> Langkah ini seorang peneliti wajib datang ke lapangan penelitian kemudian mengamati dan terlibat langsung secara intens hingga ia menjumpai secara rinci segalanya apa yang diharapkan.<sup>25</sup>

## **2. Jenis Penelitian**

Penelitian jenis ini yaitu penelitian lapangan (*field research*), yaitu Seorang peneliti wajib turun lapangan, ikut serta di dalamnya sehingga mampu memaparkan fenomena dan keadaan lebih jelas sesuai apa yang terjadi.

## **3. Sumber data**

Sumber data penelitian ini yaitu subjek dimana suatu data diambil. Ada 2 sumber data dalam penelitian ini, diantaranya sumber data primer, sumber data sekunder.

### **a. Sumber Data Primer**

Dalam penelitian ini sumber datanya sebagai berikut :

- 1). Pembina ekstrakurikuler keagamaan SMP Negeri 1 Bodeh Pernalang
- 2). Guru PAI
- 3). Guru di SMP Negeri 1 Bodeh Pernalang.
- 3). Siswa SMP Negeri 1 Bodeh Pernalang,

---

<sup>24</sup> . Albi anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal. 8.

<sup>25</sup> . Albi anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 11.

#### b. Sumber Data Sekunder

data sekunder adalah sumber data selanjutnya yang dipakai guna mendukung data utama, diantaranya buku rujukan lain yang masih berkaitan dengan berbagai persoalan yang diteliti atau sumber lainnya.<sup>26</sup> data sekunder dalam penelitian ini berupa keterangan-keterangan yang menjelaskan terkait internalisasi nilai akhlak, ekstrakurikuler keagamaan dan hal-hal lain yang digunakan guna melengkapi penelitian ini.

#### 4. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini di klasifikasikan menjadi dua jenis. Yaitu data primer dan data skunder.

##### a. Data primer

Data primer adalah data yang peneliti dapatkan dengan terjuan secara langsung ke lapangan yang diteliti. Data primer penelitian ini berupa data atau keterangan-keterangan tentang praktik Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Negeri 1 Bodeh Kabupaten Pemalang yang diperoleh secara langsung dari sumber data primer.

##### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap data primer yang diperoleh dari literature yang sudah ada. Data sekunder penelitian ini berupa keterangan-keterangan yang menjelaskan tentang

---

<sup>26</sup>. Eta Mamng Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offcet, 2010), hal, 44.

internalisasi, nilai-nilai pendidikan Akhlak dan hal-hal yang penting lainnya yang digunakan untuk melengkapi penelitian ini.

## 5. Teknik pengumpulan data

Pada pengumpulan data, peneliti memakai beberapa metode diantaranya adalah ;

### a. Wawancara

dapat dimaknai sebuah upaya guna mengumpulkan data atau bahan keterangan yang dilakukan dengan cara tanya jawab lisan secara sepihak, berlandaskan pada arah yang ditentukan.<sup>27</sup>

Langkah metode ini digunakan untuk mewawancarai pembina ekstrakurikuler keagamaan, guru pai, guru SMP Negeri 1 Bodeh Pematang dengan maksud guna menggali data yang berkaitan dengan praktik kegiatan ekstrakurikuler keagamaan SMP Negeri 1 Bodeh Pematang.

### b. Observasi

Observasi yaitu cara menumpulkan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan pengamatan secara sistematis pada fenomena yang telah dijadikan sasaran penelitian. Pengamatan dalam dunia pengajaran serta Pendidikan digunakan guna menilai ranah psikomotorik peserta didik.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>. Sitti Mania, "Teknik Non Tes: Telaah Atas Fungsi Wawancara Dan Kuesioner Dalam Evaluasi Pendidikan," *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 11, no. 1 (2008): 45–54, <https://doi.org/10.2452/lp.2008v1n1a4>.

<sup>28</sup>. Sitti Mania, *Teknik Non Tes: Telaah Atas Fungsi Wawancara Dan Kuesioner Dalam Evaluasi Pendidikan*, hal. 53.

c. Dokumentai

Metode ini dilaksanakan dengan menggali data tentang hal variable berupa tulisan, transkrip, buku kabar, buku surat, majalah, notulen, prasasti, agenda, rapat, lengger, dan lain sebagainya, dengan cara ini tidak terlalu susah, yang artinya apabila ada kekeliruan sumber datanya masih utuh sama, tidak berubah, metode dokumentasi yang telah diamati bukanlah benda hidup melainkan benda mati.<sup>29</sup> yang kemudian dalam penelitian ini, dokumentasi dipergunakan guna menghimpun data bersifat dokumenter misalnya letak geografis, visi misi, kondisi siswa, dan sarana prasarana di SMP Negeri 1 Bodeh Pematang.

## 6. Teknik analisis data

Merangkai hasil wawancara, tulisan di lapangan, dan pengolahan dokumentasi secara sistematis adalah proses mencari data yang disebut analisis data, sehingga agar gampang dipahami untuk pribadi dan orang lain dengan melaksanakan pengorganisasians data ke dalam kategori, unit-unit, menjabarkan data, melakukan sintesa, Merangkai kedalam pola, membuat kesimpulan dan memilah sesuatu yang penting yang akan dipelajari. Analisis data pada penelitian ini dilakukan saat pengumpulan data berlangsung serta sehabis pengumpulan data dalam

---

<sup>29</sup>. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), Cet. 12, hal, 231.

periode tertentu, kegiatan dalam analisis data, adalah *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/vberification*.<sup>30</sup>

Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan memakai teknis diantaranya :

a. Reduksi data

Reduksi data (*data reduction*) yaitu meringkas, memilah hal dasar, memusatkan pada hal yang terpenting, menggali tema serta menyisihkan pada bagian yang tak perlu. Dengan ini data yang telah direduksi akan menyampaikan representasi yang lebih tepat, serta menyederhanakan peneliti guna melaksanakan penghimpunan data berikutnya, kemudian mencari jika dibutuhkan.<sup>31</sup> pada langkah ini peneliti telah menyaring data hasil wawancara, pengamatan, serta dokumentasi yang telah dilaksanakan, maka hanya data-data yang misalnya penting untuk dimasukkan dalam tulisan penelitian yang dipakai.

b. *Data Display* / penyajian data

Selesai data direduksi maka tahap berikutnya yakni menyajikan data. Jika penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilaksanakan pada bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, serta sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang telah terjadi, merencanakan kerja

---

<sup>30</sup> . Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan "pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D"*, Cet. Ke-21, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 337.

<sup>31</sup> . Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 335.

berikutnya berdasarkan apa saja yang dipahami tersebut.<sup>32</sup> Pada langkah ini peneliti akan memisahkan poin - poin data yang tersaring dari sumber - sumber sebelumnya dan di bandingkan dengan teori yang esensi hingga terjadi hubungan kalimat paragraf yang dirangkai berlandaskan tulisan yang terstruktur.

c. Kesimpulan / verifikasi

Tahap berikutnya pada analisis data kualitatif yaitu menarik kesimpulan serta verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yaitu temuan baru yang belum pernah ada. Temuan bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang atau gelap kemudian setelah diteliti menjadi jelas, bisa berupa hubungan kausal atau interaktif.<sup>33</sup> Pada Langkah ini peneliti akan mengambil kesimpulan terakhir bahasan teori yang dicatat sebelumnya hingga bisa dengan mudah dimengerti isi dari penelitian.

## H. Sistematika Pembahasan

### 1. Bagian awal

Bagian awal terdiri dari cover, lembaran berlogo, halaman judul, pernyataan, nota pembimbing, pengesahan, persembahan, moto, kata pengantar, kemudian daftar isi.

---

<sup>32</sup> . Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 341.

<sup>33</sup> . Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 345.

## 2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri 5 Bab, dengan sistematika penelitian diataranya yaitu :

Bab I Pendahuluan terdiri dari : latar belakang penelitian, rumusan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tunjauan Pustaka, kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika penelitian.

Bab II Internalisasi nilai-nilai Pendidikan akhlak dan ekstrakurikuler keagamaan yang meliputi : pengertian internalisasi, internalisasi nilai – nilai, pengertian Nilai-nilai Pendidikan akhlak, sumber Pendidikan akhlak, tujuan Pendidikan akhlak, dan macam-macam nilai Pendidikan akhlak. Kemudian akan dibahas kegiatan ekstrakurikuler keagamaan secara umum meliputi : pengertian ekstrakurikuler keagamaan dan tujuan ekstrakurikuler keagamaan,

Bab III ekstrakurikuler dalam menginternalisasi nilai-nilai Pendidikan akhlak di SMP Negeri 1 Bodeh Pematang yang meliputi : gambaran umum, sejarah singkat, visi, misi, tujuan, sarana prasarana. Kemudian akan dibahas juga : Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Negeri 1 Bodeh Pematang berkenaan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak, strategi internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Bodeh Pematang, implikasi internalisasi nilai-nilai

pendidikan melalui ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Bodeh Pematang

Bab IV Ekstrakurikuler keagamaan : internalisasi, yang meliputi: analisis bagaimana ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Bodeh Pematang berkenaan dengan nilai-nilai Pendidikan Akhlak, analisis bagaimana strategi yang dilakukan dalam menginternalisasi nilai-nilai Pendidikan Akhlak melalui ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Bodeh Pematang dan analisis bagaimana implikasi atas internalisasi nilai-nilai Pendidikan akhlak melalui ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Bodeh Pematang

Bab V Bab penutup yang terdiri dari kesimpulan serta saran

### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir tesis berisi daftar Pustaka dari buku serta kepustakaan lain yang dipakai sebagai acuan dalam tesis serta lampiran - lampiran yang berisi kelengkapan data, yang terdiri dari surat penunjukan pembimbing serta daftar Riwayat hidup dan lain-lain.



## BAB II

### INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN

#### A. Internalisasi

##### 1. Pengetian Internalisasi

Secara etimologi internalisasi berasal dari kata *intern* atau *internal* yang berarti bagian dalam atau di dalam. Internalisasi juga dapat diartikan penghayatan. Internalisasi berartikan suatu proses penghayatan terhadap sesuatu ajaran, doktrin atau nilai yang merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.<sup>1</sup>

yang terkandung dalam makna internalisasi, antara lain yaitu internalisasi merupakan sebuah proses memberikan pemahaman hingga mendarah daging yang menjiwai pola pikir, sikap dan perilaku serta membangun kesadaran diri untuk mengaplikasikan.<sup>2</sup>

Dapat disimpulkan bahwa internalisasi merupakan proses menanamkan, memberikan pemahaman tentang nilai kepada seseorang, sehingga menyatu dan mendarah daging serta menjadi keyakinan dan kesadaran akan kebenaran agama yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

---

<sup>1</sup> Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Gitamedia Press, 2006), hlm.211.

<sup>2</sup> Titik Sunarti dan Zamroni, *Internalisasi dan Aktualisasi Nilai-nilai Karakter* (Yogyakarta: UNY, 2014), hlm. 191.

## 2. Internalisasi nilai-nilai

Dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik atau anak asuh ada tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi yaitu :<sup>3</sup>

### a. Tahapan Transformasi Nilai

Pada tahap ini guru sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan nilai yang kurang baik kepada peserta didik, yang semata-mata merupakan komunikasi verbal, seperti berbohong merupakan perbuatan yang tidak baik dan lain sebagainya.

### b. Tahapan Transaksi Nilai

Tahapan ini adalah tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antar peserta didik dengan guru bersifat interaksi timbal balik.

### c. Tahapan Transinternalisasi

Dalam tahap ini penampilan pendidikan di hadapan peserta didiknya bukan lagi pada sisi fisiknya, melainkan lebih kepada sikap mentalnya atau kepribadiannya.

## B. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak

### 1. Pengertian

Pendidikan akhlak merupakan gabungan dari dua kata yaitu “pendidikan” dan “akhlak”. Pendidikan Dari segi bahasa pendidikan dapat diartikan perbuatan (hal, cara dan sebagainya) mendidik dan berarti pula

---

<sup>3</sup>. Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam: Upaya Untuk Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 301.

pengetahuan tentang mendidik atau penelitian (latihan-latihan dan sebagainya) badan, batin dan sebagainya.<sup>4</sup> Dalam bahasa Arab istilah pendidikan sering kali diartikan dengan *tarbiyah* ( تَرْبِيَّة ) yang jika kita telusuri dalam kamus bahasa Arab maka akan kita temukan tiga akar kata, *Pertama, raba-yarbu* ( رَبَّ - يَرْبُ ) yang artinya bertambah dan berkembang. *Kedua, rabiya-yarba* ( رَبِيَّ - يَرْبِي ) yang berarti tumbuh dan berkembang. *Ketiga, rabba-yarubbu* ( رَبَّ - يَرْبُ ) yang berarti memimpin, memiliki, memperbaiki, mengatur, menjaga, memperhatikan dan mengurus kepentingan. Pelaku atau subyek ( فَاعِلٌ ) dari perbuatan ini di sebut *rabbun* atau *murobbiyun* ( رَبٌّ و مُرَبِّيٌّ ). Khusus kata *rabbun* hanya boleh digunakan untuk menyebut nama Allah sebagai Tuhan yang memiliki, menguasai, memimpin, mengatur, menjaga, memelihara, memperhatikan, memperbaiki, dan mengurus kepentingan makhluk-mahluk-Nya.<sup>5</sup>

Menurut Muhammad Daud Ali, pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan potensi manusia lain atau memindahkan nilai-nilai yang dimilikinya kepada orang lain dalam masyarakat.<sup>6</sup> Proses pemindahan nilai itu dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya adalah, pertama melalui pengajaran yaitu proses pemindahan nilai berupa ilmu Pengetahuan dari seorang guru kepada murid–muridnya dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Kedua melalui

---

<sup>4</sup>. W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1991) cet.II. hlm. 250

<sup>5</sup>. Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir, Kamus Arab Indonesia*, (Surabaya : Pustaka Progressif,1997) cet. Ke 14. hlm. 967.

<sup>6</sup>Muhammad Ali dan Habiba Daud, *Lembaga–Lembaga Islam di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995).

pelatihan yang dilaksanakan dengan jalan membiasakan seseorang melakukan pekerjaan tertentu untuk memperoleh ketrampilan mengerjakan pekerjaan tersebut. Ketiga melalui indoktrinasi yang diselenggarakan agar orang meniru atau mengikuti apa saja yang diajarkan orang lain.

Apabila dilihat dari sudut istilah (terminologi) para ahli berpendapat:

1. Menurut A. Musthofa

Akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang yakni keadaan jiwa seseorang yang telah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angan lagi.<sup>7</sup>

2. Muhammad bin ‘ilan al-Sadiqi

Akhlak adalah suatu pembawaan yang tertanam dalam diri yang dapat mendorong seseorang berbuat baik dengan gampang.<sup>8</sup>

3. Imam Al-Ghazali

Akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

4. Ibnu Miskawaih

Akhlak adalah sebagai suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang berbuat dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 15

<sup>8</sup> Mahjuddin, *Op. cit.*, hlm. 1

Dari berbagai macam definisi diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak adalah hal-hal yang penting bagi manusia untuk dapat memaksimalkan penanaman sikap dan sifat manusia sehingga melekat kedalam jiwa manusia yang kemudian melahirkan perbuatan-perbuatan yang mudah dan spontan tanpa melakukan proses berpikir panjang terlebih dahulu.

## **2. Metode Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak**

Para ahli pendidikan telah sepakat, bahwa tugas seorang guru dalam mendidik tidak hanya mentrasfer ilmu pengetahuan saja, lebih dari pada itu seorang pendidik mempunyai tugas untuk mewariskan nilai-nilai luhur budaya, agama, serta norma yang berlaku di sekitarnya. Untuk mewujudkan proses transformasi serta internalisasi nilai maka dibutuhkan berbagai macam cara yang dapat dilakukan. Antara lain:

### **a. Melalui pergaulan**

Melalui pergaulan yang bersifat edukatif nilai-nilai. Dalam hal ini nilai-nilai dapat disampaikan dengan mudah, baik dengan cara jalan diskusi ataupun tanya jawab. Siswa mempunyai banyak kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang tidak dipahaminya sehingga wawasan mereka tentang nilai-nilai tersebut akan diinternalisasikannya dengan baik.<sup>10</sup>

### **b. Melalui metode keteladanan**

---

<sup>9</sup> M. Yatimin Abdullah, *Op. cit.*, hlm. 4

<sup>10</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Pendidikan...*, hal. 155

Dalam proses penanaman nilai-nilai memerlukan keteladanan (*modelling*). Sebab nilai-nilai (*values*) tidak bisa diajarkan, nilai-nilai hanya bisa dipraktekkan; maka sebagai pendidik, guru harus bisa menjadikan keteladanan bagi muridnya, sehingga pendidikan dilakukan dengan “aura pribadi”. Keteladanan menjadi aspek penting, terutama bagi anak-anak, untuk membiasakan hal-hal yang baik.<sup>11</sup>

c. Melalui metode pembiasaan

Nilai-nilai luhur karakter maupun agama yang diajarkan kepada peserta didik adalah bukan untuk dihafal menjadi ilmu pengetahuan (kognitif), akan tetapi untuk dihayati (afektif) dan diamalkan (psikomotorik) dalam kehidupannya sehari-hari. Dalam teori pendidikan terdapat metode yang bernama *Learning by doing* yaitu belajar dengan mempraktekan teori yang telah dipelajarinya. Dengan mengamalkan teori yang dipelajarinya akan menimbulkan kesan yang mendalam sehingga mampu diinternalisasi.<sup>12</sup>

d. Melalui metode permainan

e. Melalui metode kisah

Kisah merupakan sarana yang mudah untuk mendidik manusia. Model ini sangat banyak dijumpai dalam Al-Qur'an. Bahkan kisah-kisah dalam Al-Qur'an sudah menjadi kisah-kisah populer dalam dunia pendidikan. Kisah yang diungkapkan dalam Al-Qur'an ini mengiringi

---

<sup>11</sup> Abdul Rohman, *Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-nilai Akhlak Remaja*, (Jurnal Nadwa, Volume 6 Nomor 1, Mei 2012), hal. 167.

<sup>12</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Pendidikan...*, hal. 155

berbagai aspek pendidikan yang dibutuhkan manusia. Diantaranya adalah aspek akhlak.<sup>13</sup>

f. Melalui metode ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara mengajar yang di gunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan.<sup>14</sup>

g. Melalui metode diskusi dan tanya jawab

Metode diskusi merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya.<sup>15</sup>

### 3. Tujuan pendidikan Akhlak

Pendidikan Akhlak pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.<sup>16</sup>

Tujuan pendidikan akhlak, berikut ini pendapat beberapa tokoh diantaranya:

---

<sup>13</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 125

<sup>14</sup> Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 137.

<sup>15</sup> Abdul Majid dan Ahmad Zayadi, *Tadzkirah....*, hal. 141.

<sup>16</sup> Kementerian Pendidikan Nasional. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter, Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendiknas, 2011), hal, 2.

a. Athiyah Al-Abrasyi

Tujuan dari pendidikan akhlak adalah menjadikan orang-orang yang baik akhlaknya, keras kemauannya, sopan dalam bicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersikap bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas dan suci.<sup>17</sup>

b. Oemar M. At Taumy As-Syaibani

Menggaris bawahi beberapa tujuan pendidikan akhlak adalah menciptakan kebahagiaan di dunia dan akhirat, kesempurnaan jiwa bagi individu dan menciptakan kebahagiaan, kemajuan, kekeuatan, dan keteguhan bagi masyarakat.<sup>18</sup>

Disamping beberapa tujuan pendidikan akhlak diatas, Ali Abdul Halim Mahmud mengatakan pendidikan akhlak memiliki tujuan-tujuan lain diantaranya (a) mempersiapkan manusia-manusia yang beriman yang selalu beramal saleh (b) mempersiapkan insan beriman dan beramal saleh yang menjalani kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam, melaksanakan apa yang diperintahkan agama dan meninggalkan apa yang diharamkan. (c) mempersiapkan insan beriman dan saleh yang bisa berinteraksi secara baik dengan sesamanya, baik dengan orang muslim maupun nonmuslim. (d) mempersiapkan insan beriman dan saleh yang mampu dan mau mengajak orang lain ke jalan Allah melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar dan berjuang fi sabilillah demi tegaknya agama Islam. (e) mempersiapkan insan

---

<sup>17</sup> M. Athiyah Al Abrasyi. *Dasar-dasar pokok Pendidikan Islam*. (jakarta: Bulan Bintang, 1971). hlm 104

<sup>18</sup> Oemar M. At Taumy As-Syaibani, *Falsafah pendidikan Islam*, Terjemahan hasan Langgulong dang AS, Broto. (Jakarta, 1979), hal. 346

beriman dan saleh, yang mau merasa bangga dengan persaudaraannya sesama muslim dan selalu memberikan hak-hak persaudaraan tersebut, mencintai dan membenci hanya karena Allah. (e) mempersiapkan insan beriman dan saleh yang merasa bahwa dia merupakan bagian dari seluruh umat Islam yang berasal dari berbagai suku, daerah dan bahasa. (f) mempersiapkan insan beriman dan saleh yang merasa bangga dengan loyalitasnya kepada agama Islam dan berusaha sekuat tenaga demi tegaknya panji-panji Islam di muka bumi.<sup>19</sup>

#### 4. Macam-macam nilai pendidikan Akhlak.<sup>20</sup>

##### a. Nilai Pendidikan Akhlak kepada Allah

###### 1) Mengabdikan hanya kepada Allah

Bertaqwa dan mengabdikan kepada Allah SWT, tidak akan mempersekutukan-Nya dengan apapun dalam bentuk apapun dan keadaan situasi dan kondisi yang bagaimanapun.

###### 2) Berbaik sangka kepada Allah

Berbaik sangka dengan keputusan Allah SWT merupakan salah satu akhlak terpuji kepada-Nya.<sup>21</sup> Allah berfirman, Nabi bersabda: “*Aku sesuai dengan persangkaan hamba-Ku terhadap-Ku dan Aku selalu bersamanya ketika ia mengingatku-Ku.*” (al-hadits *Muttafaqun Ilaih*)<sup>22</sup>

###### 3) Tawakkal

---

<sup>19</sup> Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*..., hal. 160

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 197

<sup>21</sup> Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2010), hlm. 91

<sup>22</sup> Yazid Al-Busthomi, *Buat Nasib Menuruti Kehendakmu*, (Yogyakarta: Najah, 2012), hlm.

Tawakkal adalah buah keimanan. Seorang yang beriman bahwa semua urusan kehidupan, dan semua manfaat dan mudharat ada di tangan Allah, akan menyerahkan segala sesuatunya kepada-Nya dan akan ridha dengan segala kehendak-Nya.

#### 4) Zikrullah

#### b. Nilai Pendidikan Akhlak Terhadap Rasulullah

- 1) Ikhlas Beriman Kepada Nabi Muhammad
- 2) Mengucapkan shalawat dan salam.

Setiap muslim dan muslimah harus mengucapkan shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW kewajiban ini tertuang dalam perintah Allah dalam surat Al-Ahzab ayat 56:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا  
الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

“Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.” (al-Ahzab [33]: 56)<sup>23</sup>

- 3) Taat Kepada Nabi Muhammad SAW
- 4) Cinta Kepada Rasulullah

Cinta kepada Rasulullah merupakan hal yang wajar. Bahkan tidak wajar atau tidak pantas atau tidak berakhlak seseorang yang telah mendapatkan ilmu dan petunjuk yang paling berharga serta

---

<sup>23</sup> Abdullah Salim, *Op. cit.*, hlm. 40-41

menyelamatkan dirinya dari kesengsaraan dunia dan akhirat, apabila tidak mencintai pemberi petunjuk dan penyelamat tersebut.<sup>24</sup>

Dalam hadits, Rasulullah SAW menjelaskan: “tidaklah beriman seseorang sampai orang itu lebih cinta kepada Rasul-Nya dari pada kepada anak dan orang tuanya, maupun kepada manusia seluruhnya” (HR. Bukhari dan Muslim).<sup>25</sup>

### c. Nilai Pendidikan Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Setiap umat Islam harus menyadari sepenuhnya bimbingan Allah melalui Sunnah Rasulullah SAW. Seorang muslim harus memperbaiki dirinya sendiri sebelum bertindak keluar.<sup>26</sup>

#### 1) Menghindari minum racun

Setiap muslim harus menjaga dirinya sebagai suatu kewajiban, untuk tidak meracuni dirinya dengan minum alkohol, yang merugikan diri dan bersifat merusak.

#### 2) Memelihara Kesucian Jiwa

Pembersihan dan penyucian diri dilakukan secara terus-menerus untuk keperluan memelihara kebersihan diri dan kesucian jiwa secara teratur.

#### 3) Taubat

Senantiasa menyadari apabila seseorang telah melakukan suatu kesalahan dan merasa menyesal atas perbuatan yang salah, karena telah melakukan pelanggaran ketentuan Ilahi, maka ia harus

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 44

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 45

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm.. 66

bertaubat. Selanjutnya ia berjanji kepada dirinya untuk tidak melakukan kesalahan tersebut, selama sisa hidupnya.<sup>27</sup>

#### 4) Sabar

Sabar adalah menahan diri atau membatasi jiwa dari keinginannya demi mencapai sesuatu yang baik atau lebih baik.<sup>28</sup>

#### 5) Syukur

Syukur adalah sikap seseorang untuk tidak menggunakan nikmat yang diberikan oleh Allah dalam melakukan maksiat kepadanya.

#### 6) Menunaikan amanah

Amanah adalah suatu sifat dan sikap pribadi yang setia, tulus hati, dan jujur dalam melakukan sesuatu yang dipercayakan kepadanya.

#### 7) Benar atau Jujur

Maksud dari akhlak terpuji ini adalah berlaku benar dan jujur baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan. Benar dalam perkataan adalah mengatakan keadaan yang sebenarnya, tidak mengada-ada dan tidak pula menyembunyikannya.<sup>29</sup>

#### d. Nilai Pendidikan Akhlak Terhadap Keluarga

Dari keluarga mereka dapat mengetahui sifat-sifat yang mulia seperti kesetiaan, rahmah, kasih sayang dan sebagainya.<sup>30</sup> Pokok dari

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 67

<sup>28</sup> Ahmad Munir, *Op. cit.*, hlm. 210

<sup>29</sup> Rosihon Anwar, *Op. cit.*, hlm.98-102

<sup>30</sup> Ahmad Munir, *Op. cit.*, hlm. 121

nilai pendidikan akhlak terhadap keluarga adalah berbakti kepada kedua orang tua dan berbuat baik terhadap saudara.

Merupakan amal saleh yang utama yang dilakukan oleh seorang muslim. Allah SWT berfirman dalam QS Lukman ayat 14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ  
وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ  
الْمَصِيرُ

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.” (Luqman [31]: 14)

Setelah itu Allah memerintahkan untuk berbuat baik kepada sanak saudara atau kaum kerabat sesudah menunaikan kewajiban kepada Allah dan ibu bapak.

#### e. Nilai Pendidikan Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Orang lain yang paling dekat dengan kehidupan seseorang setelah keluarga adalah tetangga, oleh karena tetangga adalah orang yang tinggalnya berdekatan dengan tempat tinggal seseorang sampai 40 rumah yang lebih mengetahui terlebih dahulu dibandingkan saudara-saudara dan famili-familinya yang tinggal berjauhan.

Rosul bersabda: *Tiada sempurna iman seseorang, apabila orang itu tidur lelap dengan perut yang kenyang sedangkan ada tetangganya yang tidak tidur karena kelaparan.* (HR. Bukhari).<sup>31</sup>

Perlakuan kita terhadap orang lain akan mendatangkan perlakuan serupa dari orang lain pula.<sup>32</sup>

#### f. Nilai Pendidikan Akhlak Terhadap Lingkungan

Dalam pandangan akhlak Islam seseorang tidak dibenarkan mengambil buah sebelum matang atau memetik bunga sebelum mekar, karena hal ini berarti tidak memberi kesempatan kepada makhluk hidup untuk mencapai tujuan penciptaannya. Ini berarti manusia dituntut untuk menghormati proses yang sedang berjalan dan terhadap semua proses yang sedang terjadi.<sup>33</sup>

Allah melarang manusia berbuat kerusakan di muka bumi, dan sebaliknya Allah memerintah untuk senantiasa berbuat kebaikan dengan menjaga kelestarian lingkungan yang ada. Allah SWT berfirman dalam QS al-A'raf ayat 56-58 yang artinya :

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. Dan Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita

---

<sup>31</sup> M. Yatimin Abdullah, *Op. cit.*, hlm. 220

<sup>32</sup> M. Alaika Salamullah, *Menyempurnakan Akhlak Etika Hidup Sehari-hari Pribadi Muslim*. (Jogjakarta : Cahaya Hikmah, 2003), hlm. 59

<sup>33</sup> Rosihon Anwar, *Op. cit.*, hlm.114

gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); hingga apabila angin itu telah membawa awan mendung, Kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu Kami turunkan hujan di daerah itu, Maka Kami keluarkan dengan sebab hujan itu pelbagai macam buah-buahan. seperti Itulah Kami membangkitkan orang-orang yang telah mati, Mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran. Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah; dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur.” (al-A’raf [7]: 56-58)<sup>34</sup>

Misi agama Islam adalah mengembangkan rahmat, bukan hanya kepada manusia tetapi juga kepada alam dan lingkungan hidup.

## **C. Ekstrakurikuler Keagamaan**

### **1. Pengertian Ekstrakurikuler Keagamaan**

Ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan Pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan diluar atau di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan ketrampilan. Dengan kata lain kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan Pendidikan yang dilakukan di luar jam yang ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai kebutuhan, potensi, bakat dan juga minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pihak Pendidikan yang berada disekolah.

---

<sup>34</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, 125

Agama adalah sistem keyakinan atas adanya Yang Mutlak di luar manusia atau satu sistem ritus (tanpa peribadatan) manusia kepada yang dianggapnya yang mutlak itu, serta satu sistem norma (tata kaidah) yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dengan alam lainnya.<sup>35</sup> Keagamaan yakni getaran jiwa yang menyebabkan manusia berperilaku religius.

Pada ekstrakurikuler keagamaan ini terdapat kegiatan yang mampu mengembangkan ketrampilan siswa dalam bidang agama serta dapat membentuk karakter religius siswa.

Dengan demikian, yang dimaksud kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi peserta didik untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai agama.

## **2. Tujuan Ekstrakurikuler Keagamaan**

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan agar siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya dalam arti beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri, memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>36</sup>

Secara khusus program ekstrakurikuler keagamaan ini bertujuan untuk memperdalam pengetahuan siswa mengenai materi yang diperoleh

---

<sup>35</sup> Muhaimin, hlm. 74.

<sup>36</sup> Narmoatmojo, Winarno. "Ekstrakurikuler di Sekolah: Dasar kebijakan dan aktualisasinya." *Tersedia: <http://www>* (2010).hlm. 5

di kelas, mengenai hubungan antar mata pelajaran keimanan dan ketaqwaan serta sebagai upaya melengkapi pembinaan manusia seutuhnya.

Untuk itu tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama
- b. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar
- c. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkreatifitas
- d. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas
- e. Menumbuh kembangkan akhlak islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, Manusia dan alam semesta bahkan diri sendiri
- f. Mengembangkan sensifitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah
- g. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat.

- h. Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, baik verbal maupun non verbal
- i. Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja dengan sebaik-baiknya secara mandiri maupun kelompok.

**BAB III**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK**

**MELALUI ESKTRAKURIKULER KEAGAMAAN**

**DI SMP NEGERI 1 BODEH PEMALANG**

**A. Profil SMP Negeri 1 Bodeh Pemalang**

SMP Negeri 1 Bodeh adalah sekolah menengah pertama yang terletak di Kecamatan Bodeh tepatnya di Desa Kebandaran Kabupaten Pemalang. Sekolah ini berdiri dan diresmikan oleh Menteri Pendidikan RI Dr. Daed Yoesoef pada tanggal 18 April 1981. Pada tahun 2009, sekolah menengah ini mendapat akreditasi sekolah kategori A dan menjadi rintisan Sekolah Standar Nasional. Pada tahun 2019, sekolah ini ditetapkan menjadi sekolah Adiwiyata.<sup>1</sup>

Lulusan berkualitas dan kompetitif menjadi inspirasi dan wawasan kedepan bagi SMP N 1 Bodeh yang diwujudkan melalui program unggulan baik bidang akademik maupun bidang non akademik. Menurut pengamatan penulis siswa SMP N 1 Bodeh memiliki sikap yang baik hal ini dibuktikan dengan siswanya yang ramah dan sopan santun. Hal ini menjadi nilai positif untuk mempermudah guru dalam membangun nilai-nilai pendidikan akhlak siswa SMP N 1 Bodeh. Selain mengedepankan kualitas prestasi akademik siswa supaya menjadi berkualitas, SMP N 1 Bodeh juga memperhatikan kualitas prestasi non akademik siswanya, hal ini dibuktikan dengan menyelenggarakan 26 jenis ekstrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler unggulan meliputi Teknologi Informasi (IT), Atletik, Keagamaan, karawitan, dan English

---

<sup>1</sup> . Dokumentasi Profil Sekolah SMP N 1 Bodeh , diambil pada tanggal 8 Oktober 2022

club. Program kegiatan yang lain : Pramuka, PMR, PKS, Band, Tari, Rebana, KIR/OSN, Basket, Voli, Futsal, Senam, Karate, Silat, Takwondo.

Ekstrakurikuler keagamaan inilah yang menjadi titik focus penulis dalam menggali lebih jauh tentang nilai-nilai pendidikan akhlak siswa yang dapat dibangun melalui melalui ekstrakurikuler keagamaan.

### **1. Visi Misi**

Visi SMP N 1 Bodeh adalah Berkualitas, Mandiri, dan Berbudi.<sup>2</sup> Visi ini berhubungan dengan penelitian yang penulis angkat yaitu nilai-nilai pendidikan akhlak siswa. Pada poin berbudi disini berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak siswa SMP N 1 Bodeh. Karena dengan nilai-nilai pendidikan akhlak yang tertanam pada diri siswa akan menghasilkan siswa yang berbudi sehingga output yang dihasilkan akan berkualitas sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang sudah ditanamkan oleh sekolah.

Misi SMP N 1 Bodeh adalah sebagai berikut :

- a. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan
- b. Melaksanakan pembinaan secara terprogram dan berkesinambungan untuk mengoptimalkan pencapaian prestasi akademik dan non akademik
- c. Mewujudkan kurikulum yang berwawasan kedepan

---

<sup>2</sup>. Dokumen Profil Sekolah SMP N 1 Bodeh, diambil pada tanggal 8 Oktober 2022

- d. Mendorong pendidik dan tenaga kependidikan untuk mengembangkan profesinya
- e. Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang representative, relevan, dan update
- f. Mewujudkan manajemen berbasis sekolah yang transparan dan akuntabel
- g. Menyelenggarakan dan membina program unggulan dibidang IT, Olahraga, Seni dan Budaya, Agama dan Budi Pekerti secara terprogram
- h. Mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat, aman, nyaman, asri, bersih, dan mendidik
- i. Membentuk karakter yang peka, capat tanggap, sportif, dan kompetitif
- j. Membimbing, melatih, dan mengembangkan jiwa profesionalisme
- k. Menanamkan semangat kebangsaan, berbudaya dan berbudi pekerti, luhur, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>3</sup>

Misi ini juga berkaitan dengan penelitian yang penulis angkat yaitu tentang peran ekstrakurikuler keagamaan dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak siswa. Pada poin misi yang terakhir yaitu “menanamkan semangat kebangsaan, berbudaya dan berbudi pekerti luhur, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa” sudah terlihat jelas bahwa melalui ekstrakurikuler

---

<sup>3</sup>. Dokumen Profil Sekolah SMP N 1 Bodeh, diambil pada tanggal 8 Oktober 2022

keagamaan yang mengarah pada sikap yang sesuai dengan perintah Allah dan dapat membentuk sikap siswa yang berbudi, hal ini merupakan cerminan dari nilai-nilai pendidikan akhlak.

Program SMP N 1 Bodeh diantaranya sebagaia berikut :

- a. Peningkatan mutu akademik dimulai dengan pemenuhan sarana prasarana pembelajaran seperti LCD untuk tiap kelas, kemudahan akses internet sehar, pelaksanaan Evaluasi dan Ulangan berbasis computer, hinga pelaksanaan Ujian nasional Berbasis Komputer
- b. Untuk meningkatkan mutu non akademik dilakukan dengan memberikan kesempatan yang luas dan mencukupi kepada seluruh siswa dalam mengembangkan kompetensi non akademiknya. Untuk sekolah menyelenggarakan 26 jenis ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler unggulan meliputi Teknologi Informasi (IT), Atletik, Keagamaan, karawitan, dan English club. Program kegiatan yang lain, pramuka, PMR, PKS, Band, Drumband, tari, rebana, voli, futsal, sernam, karate, takwondo.
- c. Prestasi akademik dan non akademik banyak diraih, baik dalam kejuaraan tingkat kabupaten maupun provinsi.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>. Dokumentasi Profil Sekolah SMP N 1 Bodeh diambil pada tanggal 8 Oktober 2022.

## 2. Sarana Prasarana

Untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang berlangsung di SMP Negeri 1 Bodeh, maka peran sarana dan prasarana sangat penting bagi keberlangsungan belajar mengajar, berikut rincian dari sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Bodeh,<sup>5</sup>

**Tabel 3.1**

### **Sarana dan prasarana SMP N 1 Bodeh**

<b>Jenis Ruangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Ukuran (m2)</b>
1. Lab IPA	1	15x8 m2 = 120 m2
2. Lab TIK	1	9x7 m2 = 63 m2
3. R. Multimedia	1	12x7 m2 = 84 m2
4. Ruang BK	1	7x8 m2 = 56 m2
5. Lab Bahasa	1	9x20 m2 = 120 m2
6. Ruang Guru	1	15x8 m2 = 120 m2
7. Perpustakaan	1	9x7 m2 = 63 m2
8. Ruang TU	1	8x7 m2 = 56 m2

---

<sup>5</sup> Dokumentasi Profil SMP N 1 Bodeh diambil pada 8 Oktober 2022

### 3. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang ada di SMP Negeri 1 Bodeh terdiri dari data siswa dan data pendidik. SMP Negeri 1 Bodeh mendidik sebanyak 838 siswa yang terdiri dari berbagai macam karakter berikut perinciannya:<sup>6</sup>

**Tabel 3.1**

**Data Siswa SMP N 1 Bodeh**

Tahun Ajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah Kelas (VII + VIII + IX)	
	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jml Rombel
2021/2022	287	9	283	9	268	9	838	27

Pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 1 Bodeh berjumlah 66 orang yang terdiri dari satu Kepala Sekolah, 53 guru maple, 13 staff TU. Berikut rincian jabatan di SMP N 1 Bodeh<sup>7</sup>

**Tabel 3.3**

<sup>6</sup> Dokumentasi Profil SMP N 1 Bodeh diambil pada 8 Oktober 2022

<sup>7</sup> Dokumentasi Profil SMP N 1 Bodeh diambil pada 8 Oktober 2022

### Data Guru SMP N 1 Bodeh

No	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pendidikan	Masa Kerja
			L	P			
1	Kepala Sekolah	Drs. Kirno, M.A	L		54 Th	S2	25 Th
2	WKS Kurikulum	Sri Mulyani, M.Pd	L		48 Th	S1	14 Th
3	WKS Kesiswaan	Sigit Wijonarko, S.Pd	L		44 Th	S1	17 Th
4	WKS Sarpras	Sigit Tri Handoyo, S.Pd	L		55 Th	S1	29 Th
5	WKS Humas	Dra. Umi Sohifah		P			

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

### 1. Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Negeri 1 Bodeh Pematang berkeunaan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak

Berdasarkan temuan penulis di lapangan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilakukan dengan harapan siswa mendapatkan suplemen lain di dalam sekolah, tidak hanya materi secara khusus seperti mata pelajaran tetapi juga materi khusus yang lebih mendalam dan lebih ke arah praktik. Sehingga diharapkan anak-anak memiliki penguasaan yang kompleks tidak hanya materi pelajaran semata.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dideskripsikan bahwa tujuan diadakannya ekstrakurikuler keagamaan menurut Bapak Kirno sebagai Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bodeh adalah ekstrakurikuler keagamaan ini dirancang agar dapat meningkatkan nilai-nilai pendidikan akhlak siswa. Ekstrakurikuler keagamaan ini selain untuk meningkatkan ketrampilan siswa juga sebagai salah satu internalisasi

nilai-nilai pendidikan akhlak bagi siswa. Terlebih lagi jam pelajaran PAI hanya 2 jam saja, maka siswa membutuhkan kegiatan yang lain untuk menunjang kebutuhan rohani bagi siswa. Kegiatan ini adalah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini dirancang untuk memfasilitasi siswa dalam belajar, terutama dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan akhlak siswa.<sup>8</sup>

pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan di SMP N 1 Bodeh sebagaimana dikatakan oleh Pak Sujud, selaku guru PAI dan pembimbing ekstrakurikuler keagamaan, berikut hasil wawancaranya :

“untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilaksanakan hari senin sampai Kamis setelah KBM selesai hingga ashar. Untuk kegiatan lain seperti BTQ dilaksanakan setiap hari sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan yang ada didalam ekstrakurikuler keagamaan di SMP N 1 Bodeh meliputi : Rebana, Tahfidzul Qur’an, Kitab Kuning, Pidato, Dzikir Asmaul Husna, dan Khotmil Qur’an.”<sup>9</sup>

Penjelasan lebih jelas mengenai materi ekstrakurikuler keagamaan sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Sujud adalah sebagai berikut :

1. Rebana : Kunci-kunci irama rebana, praktik rebana, praktek rebana baik di dalam maupun di luar sekolah
2. Tahfidzul Qur’an : Meliputi bacaan Tajwid, imla, hafalan Al-Qur’an dan tafsirnya

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Sujud pada tanggal 8 Oktober 2022

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Sujud pada tanggal 8 Oktober 2022

3. Kitab Kuning : target dan yang sementara ini disampaikan mengenai : Fiqih tentang bab sholat dan hal-hal lainnya, Muhafadhoh tentang bab nilai-nilai pendidikan akhlak
4. Pidato : tata cara pidato, ceramah agama,
5. Pembiasaan dzikir asmaul husna dan tadarus Al-Qur'an.<sup>10</sup>

Berikut merupakan tabel jadwal kegiatan ekstrakurikuler keagamaan :

**Tabel 3.4**

NO	Hari	Kls VII	Kls VIII	Kls IX
1	Senin	Rebana	Rebana	Rebana
2	Selasa	Tahfidz	Kitab	Tahfidz
3	Rabu	Kitab	Tahfidz	Kitab
4	Kamis	Pidato	Pidato	Tahfidz

Menurut bapak Kirno sebagai Kepala Sekolah serta Pembina seluruh kegiatan Ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 1 Bodeh, tentang peran ekstrakurikuler keagamaan dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak sangat berperan karena dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan akan menanamkan kedisiplinan dalam hal beribadah dan seluruh kegiatan sehari-hari, tetapi dalam menilai siswa terutama dalam hal nilai-nilai pendidikan akhlak membutuhkan beberapa waktu.

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan sujud pada tanggal 8 Oktober 2022

“Karena nilai-nilai pendidikan akhlak berkaitan dengan sikap dan perbuatan yang tidak bisa begitu saja dapat kita nilai. Nilai-nilai pendidikan akhlak itu luas, tetapi disini sesuai dengan misi sekolah, siswa diharapkan dapat meningkatkan Iman dan ketaqwaanya kepada Allah. Untuk mengetahui keimanan bisa dilihat dengan kedisiplinan waktu sholat, sopan santun, menghormati, serta mampu menjalin silaturrohim dengan sesama.”<sup>11</sup>

## **2. Strategi internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Bodeh Pemalang**

SMP Negeri 1 Bodeh melaksanakan internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak melalui dua strategi kegiatan di dalam kelas melalui proses pembelajaran di kelas dan kedua adalah kegiatan di luar kelas melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Nilai-nilai pendidikan akhlak yang diinternalisasikan di SMP Negeri 1 Bodeh adalah nilai pendidikan akhlak terhadap Allah, nilai pendidikan akhlak terhadap Rosulullah, dan nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri, nilai pendidikan akhlak terhadap keluarga, nilai pendidikan akhlak terhadap sesama manusia, dan nilai pendidikan akhlak terhadap lingkungan

Nilai-nilai pendidikan akhlak di atas ini sudah menjadi yang terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari siswa, dan tentunya dari semuanya ini membutuhkan strategi yang khusus dilaksanakan oleh pihak sekolah, terutama guru agama dan semua guru lainnya. Dan

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Krino, pada tanggal 18 Oktober 2022

strategi internalisasi pendidikan akhlak ini tidak instan, namun membutuhkan proses. Dalam hal ini disampaikan oleh Sujud.<sup>12</sup>

“Memang menginternalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak itu tidak mudah. Dalam hal ini perlu kerjasama semua pihak yakni guru Agama dan kepala sekolah perlu adanya strategi dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan akhlak, juga guru lainnya ikut membantu. Semua warga sekolah SMP N 1 Bodeh berupaya dan mendukung dalam hal tersebut”

Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh SMP Negeri 1 Bodeh dalam rangka internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah dengan pembiasaan membaca asmaul husna sebelum KBM dimulai, memberikan nasehat-nasehat yang baik melalui ceramah pada saat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, memberikan teladan yang baik, mengajarkan tentang akhlak dari kitab *Akhlaqul Banin*, pembiasaan Sholat Dhuha dan pembiasaan sholat dzhur berjamaah, kegiatan PHBI, maupun kegiatan lainnya

Berdasarkan observasi dan wawancara bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak melalui ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Bodeh Pemalang adalah sebagai berikut :<sup>13</sup>

- a. Memberikan nasehat-nasehat yang baik melalui ceramah pada saat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Sujud pada tanggal 9 Oktober 2022

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Sujud pada tanggal 9 Oktober 2022

Dengan memberikan nasehat-nasehat yang bijak disertai pengajian yang intinya tentang kewajiban bertaqwa kepada Allah dengan sepenuhnya, dengan menjalankan perintahNya dan menjauhi laranganNya, tentang cara mendekatkan diri kepada Allah, yang dapat mendorong santri untuk mampu menghayati, meyakini dan mengamalkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

b. Memberikan teladan yang baik

Dengan cara memberikan contoh-contoh kongrit bagi para siswa, sikap teladan atau contoh yang baik mulai dari cara berpakaian, berjalan, dan berbicara. Dalam sekolah pemberian contoh keteladanan sangat ditekankan, Guru dan Pembina ekstrakurikuler keagamaan harus senantiasa memberikan uswah yang baik bagi para siswa, dalam ibadah-ibadah ritual, kehidupan sehari-hari maupun yang lain.

c. Pembiasaan

Berupa latihan-latihan keagamaan yang menyangkut ibadah seperti shalat, do'a bersama, membaca asmaul husna, membaca al-Qur'an atau menghafalkan ayat-ayat atau surat-surat pendek, shalat berjama'ah di masjid atau di musholla harus dibiasakan sejak kecil.

- d. Melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tambahan (maulidan, Ziaroh Kubur, dan peringatan hari besar islam lainnya).

Di SMP Negeri 1 Bodeh melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan mengadakan kegiatan tambahan seperti maulidan dan membaca berzanji yang isinya adalah pujian-pujian kepada Rasulullah saw, juga melalui ziarah kubur bersama para siswa yang tujuannya untuk mengingatkan kematian, berdzikir bersama yang dapat meningkatkan ketenangan jiwa dan hati para siswa.

- e. Mengajarkan tentang akhlak dari kitab *Akhlaqul Banin*

Dengan mengajarkan materi yang berkaitan dengan akhlaq yaitu Akhlaqul Banin sangat berguna untuk membentuk sikap dan pribadi yang berakhlak mulia

Internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak melalui ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Bodeh Pemalang tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Pembina ekstrakurikuler keagamaan Sujud yang menyatakan bahwa :

“Dengan memberikan nasehat-nasehat yang bijak di setiap ceramah pada saat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang intinya tentang kewajiban bertaqwa kepada Allah dengan sepenuhnya, dengan menjalankan perintahNYA dan menjauhi laranganNYA, tentang cara mendekatkan diri kepada Allah, yang dapat mendorong siswa untuk mampu menghayati, meyakini dan mengamalkan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Juga dengan mengajarkan materi

tentang akhlak mencari ilmu dari kitab *Akhlaqul Banin*, dll, mengajarkan Aqidah pada siswa dari kitab *Aqidatul Awam*, juga lainnya. Dan dengan memberikan sikap teladan atau contoh yang baik dari saya (selaku Guru agama dan Pembina ekstrakurikuler keagamaan), mulai dari cara berpakaian, berjalan, berbicara, dengan pembiasaan membaca asmaul husna, membaca AL-Qur'an, shalat fardhu berjamaah, kemudian dengan mengadakan kegiatan tambahan (PHBI) berupa peringatan maulid, yang isinya puji-pujian sebagai bukti cinta pada sang Nabi Muhammad SAW, juga melalui ziarah kubur bersama para siswa yang tujuannya untuk mengingatkan kematian, berdzikir bersama yang dapat meningkatkan ketenangan jiwa dan hati para siswa.”.

Sebagaimana juga dituturkan oleh Bpk. Riza Kusuma, selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bodeh Pemalang mengatakan bahwa :<sup>14</sup>

“Dengan memberikan wejangan-wejangan atau masukan yang bijak di sela-sela aktivitas kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dapat mendorong siswa untuk mampu menghayati, meyakini, dan mengamalkan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mencontohkan sikap teladan baik dari saya (selaku pendidik) insya Allah nilai-nilai pendidikan akhlak itu akan terinternalisasi dengan sendirinya pada perilaku siswa dalam aktifitas kesehariannya di SMP Negeri 1 Bodeh ini dan lingkungan luar. Dan di sekolah kami, para Guru dan Pembina ekstrakurikuler keagamaan menjadi objek utama dan sebagai model maka dari itu mereka akan meniru dan dijadikan teladan oleh siswa, maka wajib memberikan contoh yang baik kepada siswanya. Seperti mengucapkan *Basmalah* ketika hendak melakukan aktivitas, mengucapkan *Hamdalah* ketika mendengarkan kabar kebaikan, dan lain sebagainya. Hal ini akan memberikan dampak yang baik dalam membentuk perilaku santri yang baik pula”.

Selain dengan memberikan wejangan-wejangan, teladan, kegiatan tambahan serta pembinaan yang dilakukan yakni dengan

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara bersama dengan Riza Kusuma, pada tanggal 9 Oktober 2022.

memasukkan pelajaran akhlak sebagaimana yang dikatakan Lutfi Aziz selaku siswa SMP Negeri 1 Bodeh Pematang, yakni :<sup>15</sup>

“Ya, di kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Bodeh ini diajarkan ilmu akhlak seperti *Akhlaqul Banin*, dan lainnya”.

Internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak melalui ekstrakurikuler keagamaan begitu ditekankan karena dalam menuntut ilmu para siswa bukan hanya dituntut untuk dapat menguasai ilmu umum, namun lebih dari itu, dengan bekal ilmu agama yang dimilikinya ia dituntut agar dapat mengimplementasikan ilmu tersebut kedalam dirinya agar menjadi pribadi yang memiliki *Akhlaqul Karimah* kemudian ia dapat mengamalkan ilmunya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Sujud, selaku Pembina ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Bodeh Pematang yang menyatakan bahwa :<sup>16</sup>

“Tujuannya adalah siswa memiliki *al-akhlaq al-karimah* (integritas tinggi, jujur, sopan, toleransi, suka berbuat kebajikan dan menjauhi kemungkarannya) dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan targetnya adalah diharapkan mampu menguasai ilmu agama Islam secara mendalam dan mampu mengamalkan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kehidupan bermasyarakat”.

Internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak siswa di SMP dilakukan selama siswa berada di lingkungan SMP Negeri 1 Bodeh. Selain memberikan pendidikan agama, SMP Negeri 1 Bodeh Pematang memberikan kedisiplinan bagi siswanya, hal ini

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Lutfi Aziz pada tanggal 18 Oktober 2022

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Lutfi Aziz pada tanggal 18 Oktober 2022

dapat dilihat dari adanya kegiatan – kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dibuat untuk melaksanakan internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak siswa.

Dengan demikian Strategi internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak melalui ekstrakurikuler keagamaan dengan nasehat-nasehat, keteladanan serta mengajarkan materi-materi akhlak juga melalui beberapa kegiatan-kegiatan tambahan di ekstrakurikuler keagamaan yang ada di SMP Negeri 1 Bodeh Pematang.

### **3. Implikasi internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Bodeh Pematang**

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang di adakan di SMP Negeri 1 Bodeh Pematang nyata-nyata memberikan dampak positif dalam hal karakter kepada siswa yang telah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut. Mereka menjadi anak yang lebih baik akhlaknya, lebih disiplin, lebih sopan tutur katanya, lebih giat dalam belajar. Ini menunjukkan perubahan akhlak kearah yang lebih baik lagi.<sup>17</sup> Begitu pula yang dijelaskan oleh Sujud selaku pembimbing kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan juga sebagai Guru Pendidikan Agama Islam dia mengatakan :

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Sujud pada tanggal 9 Oktober 2022

Dampak-dampak yang terjadi kepada siswa yang telah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah mereka lebih disiplin karena adanya kegiatan pembiasaan sebelum KBM dimulai, selanjutnya mereka menjadi pribadi yang lebih sabar dan santun tutur katanya lebih menghormati kepada kakak kelas dan sesamanya.<sup>18</sup>

Selain daripada itu, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan telah andil dalam menumbuhkan ketakwaan atau religiusitas dari setiap siswa, mereka terlihat lebih giat dalam urusan sholat, mengerjakan kebaikan. Ini membuktikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memberikan dampak positif dalam perubahan sikap mereka. Riza Kusuma mengatakan :

“siswa yang telah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dia terlihat berbeda dalam sholatnya, lebih sering datang lebih awal ketika sudah masuk waktu sholat. Padahal sebelumnya, mereka harus Pembina ekstrakurikuler keagamaan atau guru agama lainnya harus menjemput kelas pada waktu-waktu tersebut. Selain itu waktu sholat dzuhur terlihat lebih banyak siswa yang melakukan ketimbang sebelumnya, waktu sholat dzuhur lebih ramai dijumpai siswa yang sedang berdoa, membaca al-qur’an dan sebagainya. Ini menunjukkan keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.”<sup>19</sup>

Riza Kusuma mengatakan, dampak yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah adanya perbaikan diri yang tercapai yaitu hidup mandiri, sederhana, sabar, berserah diri kepada Allah dan mampu menjalin solidaritas serta ingin melanjutkan ngaji setelah lulus dari SMP Negeri 1 Bodeh

Selanjutnya apa yang disampaikan Riza Kusuma bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Bodeh

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Sujud pada tanggal 9 Oktober 2022

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Riza Kusuma pada tanggal 8 Oktober 2022

Pemalang ini memberikan dampak lain yang sangat baik yaitu mereka yang mengikuti ekstrakurikuler keagamaan ingin melanjutkan ngaji kepada Bpk sujud selaku Pembina ekstrakurikuler keagamaan di sini, seperti apa yang diungkapkan Riza Kusuma

“para siswa yang telah mengikuti rangkaian kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah ini menjadi lebih suka mengaji, bahkan imbasnya adalah mereka ingin tetap melanjutkan ngaji kepada Bpk. Sujud setelah lulus dari sekolah ini”

Dengan demikian implikasi setelah mengikuti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Bodeh Pemalang mereka mau menekuni mengaji lebih lanjut kepada pak sujud hingga setelah lulus nanti

**BAB IV**

**ANALISIS INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK**

**MELALUI EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN**

**DI SMP NEGERI 1 BODEH PEMALANG**

Pada bab ini akan dipaparkan analisis tentang pembinaan nilai-nilai religius di pondok pesantren Mamba'ul Huda Pajomblangan Kedungwuni Pekalongan. Analisis ini didasarkan pada data yang telah diperoleh saat melakukan penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data yang bersifat kualitatif.

Dengan demikian untuk menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilakukan kemudian memberikan analisis berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti kemudian dirujuk kembali kepada teori yang sudah ada.

Sesuai dengan penelitian ini yakni penelitian kualitatif, bahwa data yang akan dianalisis peneliti tidak berupa angka-angka, tetapi dalam bentuk argument, yaitu informasi yang diperoleh peneliti dari informasi antara lain : Guru Pendidikan agama Islam, Kepala Sekolah, para siswa dan data – data yang dimiliki sekolah yang sesuai dengan pembahasan penelitian ini. Dari analisis ini diharapkan mampu memberikan gambaran dan pemahaman mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak melalui ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Bodeh Pemalang.

#### **A. Analisis ekstrakurikuler keagamaan di SMP N 1 Bodeh berkenaan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti berupaya menganalisis berbagai macam internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak melalui ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Bodeh Pemalang. Berdasarkan pada bab III diketahui bahwa tujuan dari ekstrakurikuler keagamaan disusun agar dapat meningkatkan nilai-nilai pendidikan akhlak siswa. Ekstrakurikuler keagamaan ini selain untuk meningkatkan ketrampilan siswa juga salah satu pembentuk nilai-nilai akhlak bagi siswa. Terlebih lagi jam pelajaran pendidikan Agama Islam hanya dua jam saja, maka siswa membutuhkan kegiatan lain yang menunjang kebutuhan rohani bagi siswa.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tujuan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Bodeh Pemalang untuk melaksanakan internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan kesenadaan dengan pendapat Koesmarwanti dimana tujuan dari Rohani Islam di sekolah ini bisa dikatakan sangatlah penting yaitu untuk menentukan arah aktivitas yang akan dilakukan. Tujuan ekstrakurikuler keagamaan sendiri tidak hanya berpaku pada urusan duniawi saja melainkan pada urusan ukhrowi, menurut pendapat dari Koesmarwanti, Rohani Islam di sekolah bertujuan untuk mewujudkan barisan pelajar yang mendukung dan melopori tegaknya kebenaran dan mampu menghadapi tantangan di masa

yang akan datang. Kegiatan Rohani Islam atau ekstrakurikuler keagamaan yaitu untuk mewujudkan generasi muda yang kuat, bertaqwa dan berdas.<sup>1</sup>

Kemudian pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Bodeh Pematang. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilaksanakan hari senin sampai dengan hari kamis setelah KBM selesai sampai ashar. Untuk kegiatan lain seperti pembacaan asmaul husna dilaksanakan setiap hari sebelum KBM dimulai. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Bodeh meliputi : Rebana, Tahfidzul Qur'an, Kitab kuning, pidato, Dzikir asmaul husna, dan khotmil Qur'an

Selanjutnya materi yang diberikan didalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Bodeh Pematang dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak siswa yaitu :

1. Rebana : kunci-kunci rebana, praktik rebana baik di dalam maupun luar sekolah
  2. Tahfidzul Qur'an : meliputi tajwid, makhorijul huruf, imla, hafalan Al-Qur'an
  3. Kitab : target yang sementara ini disampaikan, mengenai " Aqidah, Akhlak, dan bab tentang sholat.
  4. Pidato : tata cara dan praktek pidato
  5. Pembiasaan dzikir asmaul husna, sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah
-

Selanjutnya perubahan setelah siswa mengikuti kegiatan – kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini mereka menjadikan cinta terhadap Al-Qur'an karena telah terbiasa membaca dan mengamalkannya. Kedua terbiasa berdzikir karena mereka telah terbiasa dengan dzikir asmaul husna, ketiga tercapainya kejuaraan – kejuaraan keagamaan baik ditingkat kabupaten maupun provinsi.

Dari pengamatan peneliti, kegiatan – kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sangat berperan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak di SMP Negeri 1 Bodeh Pematang. Berkenaan dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan disini adalah sebagai peran dan fungsi untuk menginternalisasi nilai – nilai pendidikan akhlak terhadap Allah, nilai – nilai pendidikan akhlak terhadap Rasulullah, nilai – nilai pendidikan akhlak terhadap sesama, nilai – nilai pendidikan akhlak terhadap lingkungan, nilai – nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri.

Dapat dikatakan, dalam kegiatan – kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Bodeh Pematang terjadi proses internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dengan berbagai macam tahapan internalisasi. Yaitu proses menghayati, meresapi sesuatu, dalam hal ini berupa nilai yang baik dan dilakukan melalui jalan pendidikan yang berlangsung terus menerus sehingga merasuk dalam jiwa seseorang dan nilai tersebut tercermin pada sikap serta perilaku

yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari (menyatu dengan pribadi).

Dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terjadi proses internalisasi dalam tiga tahapan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter. Tahapan-tahapan tersebut adalah:

a) Tahap transformasi nilai

Dalam tahap ini Pembina ekstrakurikuler keagamaan sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik kepada siswa, memberikan ceramah berupa nasihat yang baik yang diambilkan dari kitab-kitab klasik turats maupun kitab akhlaqul banin. Tahapan transformasi ini semata-mata merupakan komunikasi verbal. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pembina dan siswa. Yakni Pembina memberikan informasi tentang nilai-nilai yang baik dan kurang baik, hal-hal yang perlu dikerjakan selama mencari ilmu, dari memperbanyak dzikir kepada Allah, membaca al-Qur'an, dan lain sebagainya.

Berikut adalah hal-hal yang termasuk kedalam tahap transformasi nilai yang terjadi pada siswa:

- 1) Penjelasan-penjelasan tentang nilai-nilai baik buruk yang disampaikan pembina ataupun sesama siswa
- 2) Perintah-perintah untuk senantiasa mengisi waktu dengan kebaikan seperti anjuran untuk senantiasa berdzikir kepada Allah, memperbanyak membaca al-Qur'an, anjuran untuk sholat jamaah

tepat waktu, memperbanyak sholawat, memperbanyak meminta ampun kepada Allah.

3) Dan keterangan-keterangan dari pembina tentang hal-hal yang tidak baik yang perlu dihindari oleh semua para siswa

b) Tahap transaksi nilai

Dalam tahap ini terjadi komunikasi dua arah, atau interaksi antara siswa dengan pembina yang bersifat interaksi timbal-balik. Dalam transaksi nilai ini pembina dan siswa sama-sama memiliki sifat yang aktif. Tekanan dari komunikasi ini adalah menampilkan sosok fisik daripada sosok mentalnya. Yaitu dalam tahapan ini amir bukan hanya menyajikan informasi tentang nilai yang baik dan buruk tetapi terlibat untuk melaksanakan dan memberikan contoh amalan yang nyata, dan siswa diminta memberi respon yang sama, yakni menerima dan mengamalkan nilai tersebut. pembina tidak hanya memberikan ceramah-ceramah atau transformasi nilai, akan tetapi memberikan contoh bagaimana seharusnya teori-teori yang telah disampaikan di aplikasikan oleh para siswa. Dalam hal ini pembina ikut dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dari membaca al-Qur'an, berdzikir, membaca asmaul husna, memperbanyak membaca istighfar, serta perilaku-perilaku baik seperti dalam tahap transformasi yang selalu ditampilkan oleh pembina agar di tiru serta diaplikasikan oleh semua siswa.

c) Tahap transinternalisasi nilai

Tahap ini jauh lebih mendalam dari sekedar transaksi. Dalam tahapan ini penampilan Pembina ekstrakurikuler keagamaan dan siswa bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sikap mental (kepribadiannya). Demikian pula siswa merespon kepada Pembina ekstrakurikuler keagamaan bukan hanya gerakan/ penampilan fisiknya, melainkan sikap mental dan kepribadiannya. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa dalam transinternalisasi ini adalah komunikasi dan kepribadian yang masing-masing terlibat secara aktif. Pada tahap ini siswa dan pembina atau Guru lebih menonjol dalam hal kepribadian yang sudah terbentuk setelah melaksanakan kegiatan ekstarkurikuler keagamaan. tahap transinternalisasi ini dapat direfleksikan dalam perbuatan, sikap, akhlak dalam kehidupan sehari hari yang sejalan dan tidak menentang norma agama serta budaya masyarakat.

**B. Analisis strategi yang dilakukan pembina ekstrakurikuler keagamaan dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak melalui ekstrakurikuler keagamaan di SMP N 1 Bodeh Pematang**

Dalam kedudukannya Pembina ekstrakurikuler keagamaan mempunyai peran penting dalam pendidikan khususnya dalam bertugas dan bertanggung jawab untuk melaksanakan internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak kepada anak didiknya. Maka Pembina ekstrakurikuler keagamaan harus melengkapi dirinya dengan berbagai ketrampilan yang di harapkan dapat membantu dalam menjalankan tugasnya dalam interksi edukatif.

Seorang Pembina ekstrakurikuler keagamaan harus mempunyai strategi dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak siswa.

Adapun strategi yang dilakukan Pembina ekstrakurikuler keagamaan dalam melaksanakan internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak di SMP Negeri 1 Bodeh diantaranya adalah :<sup>2</sup>

1. Memberikan nasehat-nasehat yang baik melalui ceramah pada saat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

Berdasarkan wawancara dengan Pembina ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Bodeh Pematang “dengan memberikan nasehat-nasehat yang bijak di setiap aktivitas kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang intinya tentang kewajiban bertaqwa kepada Allah dengan sepenuhnya, dengan menjalankan perintahNya dan menjauhi laranganNya, dan tentang cara mendekatkan diri kepada Allah, yang dapat mendorong siswa untuk mampu menghayati dan mengamalkan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berarti bahwa Pembinaan ekstrakurikuler keagamaan menganggap penting internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak melalui pemberian nasehat-nasehat yang baik darinya.

Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Novan Ardi Aryani dalam bukunya “*Pendidikan Karakter berbasis Iman dan Taqwa*” salah satu karakter yang harus terbentuk dalam perilaku peserta didik adalah peningkatan keimanan dan ketaqwaan pada

---

<sup>2</sup> Hasil Observasi di SMP Negeri 1 Bodeh Pematang pada tanggal 8 Oktober 2022

Tuhan yang Maha Esa. Iman dan Taqwa kepada Tuhan sebetulnya merupakan landasan yang kuat untuk terbentuknya karakter yang lainnya meliputi karakter terhadap diri sendiri, sesama, lingkungan, dan kebangsaan yang terbentuk melalui olah pikir, olah hati, olah raga dan olah rasa serta karsa. Sehingga terbentuk manusia (insan kamil) yang utuh seperti yang disebutkan pada tujuan pendidikan karakter. Hal ini sesuai dengan pendapat penulis bahwa dengan mendengarkan beberapa nasehat-nasehar ataupun pengajian ceramah dari seorang Guru atau tokoh maka akan dapat mempengaruhi karakter seseorang / peserta didik

## 2. Memberikan Teladan yang Baik

Manusia sangat memerlukan keteladanan untuk mengembangkan sifat-sifat dan potensinya. Pendidikan perilaku lewat keteladanan adalah pendidikan dengan cara memberikan contoh-contoh kongkrit bagi para siswa. Dalam sekolah, pemberian contoh keteladanan sangat ditekankan. Para Guru dan Pembina ekstrakurikuler keagamaan harus senantiasa memberikan uswah yang baik bagi para siswa, dalam ibadah-ibadah ritual, kehidupan sehari-hari maupun yang lain. Karena nilai mereka ditentukan dari aktualisasinya terhadap apa yang disampaikan. Semakin konsekuen seorang Guru atau Pembina ekstrakurikuler keagamaan menjaga tingkah lakunya, semakin didengar ajarannya.

Sesuai dengan keterangan Pembina ekstrakurikuler keagamaan yang bernama Bpk. Sujud” bahwa dengan memberikan sikap teladan atau contoh yang baik dari saya (selaku pembina), mulai dari cara berpakaian, berjalan, berbicara.”Dari sini, masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam hal baik buruknya siswa, karena bagaimanapun besarnya usaha yang dipersiapkan ke arah kebaikan siswa dan bagaimanapun suci beningnya potensi fitrah anak, ia tidak akan mampu memenuhi prinsip-prinsip kebaikan dan pokok pendidikan utama selama para pendidik dilihat tidak menjadi teladan nilai-nilai moral yang tinggi. Artinya, apabila orang tua, guru pendidik atau pembina anak berharap akan kesuksesan atas semua yang diusahakan, maka haruslah disertai dengan sikap dan tindakan sehari-harinya dengan baik.

Hal ini sesuai dengan teori Abdullah Nashih Ulwan dalam bukunya “*Tarbiyah Aulad Fil Islam. Penerjemah Saifullah karnadi, Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*” bahwa Keteladanan sebagai salah satu cara untuk proses pembinaan nilai-nilai pendidikan akhlak pada siswa menjadi suatu cara yang efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak yang memiliki moral, spriritual dan sosial yang matang. Hal ini karena pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak, segala perilaku, tindak tanduknya, tata santunnya, yang disadari ataupun tidak akan ditiru oleh anak-anaknya. Lebih dari itu, segala tingkah laku dan tindakan orang tua

akan meresap dan bahkan tercatat dalam jiwa dan perasaan anak, baik dalam ucapan atau perbuatan, baik material atau spiritual, diketahui atau tidak diketahui.

Berdasarkan data tersebut dapat dianalisis bahwa seorang Guru dan Pembina ekstrakurikuler keagamaan sudah memberikan teladan yang baik bagi para siswanya sehingga para siswa dapat melihat secara langsung dan nyata apa yang diajarkan Guru kepada mereka ketika di sekolah khususnya di SMP Negeri 1 Bodeh Pemalang perbuatan-perbuatan positif yang Guru lakukan setiap hari di lingkungan sekolah merupakan salah satu cara membentuk kesadaran diri siswa sehingga siswa mengerti perbuatan apa yang boleh ia lakukan dan yang tidak boleh ia lakukan.

### 3. Pembiasaan

Di SMP Negeri 1 Bodeh Pemalang sudah menjadi tradisi yang dilakukan sekolah ini dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak siswa yaitu dengan melakukan pembiasaan seperti membaca asmaul husna, sholat dhuha, jamaah sholat dzuhur, dan lain-lain. Hal ini sangat efektif digunakan karena dapat menginternalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak baik terhadap siswa karena jika setiap hari siswa dilakukan kebiasaan tersebut di sekolah maka akan berdampak baik di rumah maupun di lingkungan masyarakat.

Hal ini sesuai dengan teori Zakiah Daradjat dalam bukunya yang berjudul "*Ilmu Jiwa Agama*" Hendaknya setiap pendidik menyadari bahwa dalam pembinaan pribadi anak sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya. Karena pembiasaan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyahkan lagi, karena telah masuk menjadi bagian dari pribadinya.

Latihan-latihan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang menyangkut ibadah seperti membaca asmaul husna bersama, membaca al-Qur'an (atau menghafalkan ayat-ayat atau surat-surat pendek), shalat berjamaah di masjid atau musholla, harus dibiasakan sejak kecil, sehingga lama kelamaan akan tumbuh rasa senang melakukan ibadah tersebut. Dia dibiasakan sedemikian rupa, sehingga dengan sendirinya ia akan terdorong untuk melakukannya, tanpa suruhan dari luar, tapi dorongan dari dalam. Ingat prinsip agama Islam tidak ada paksaan, tapi ada keharusan pendidikan yang dibebankan kepada orang tua dan guru atau orang mengerti agama (ulama).

Pembiasaan shalat dzuhur berjamaah ini adalah termasuk metode pembiasaan. Mendidik perilaku dengan latihan dan pembiasaan adalah mendidik siswa untuk melakukannya. Dalam pendidikan di SMP Negeri 1 Bodeh metode pembiasaan ini biasanya

akan diterapkan pada ibadah-ibadah amaliyah, seperti shalat dhuha, membaca Alqur'an, kesopanan pada guru.

Pembiasaan ini pada akhirnya akan menjadi akhlak yang terpatri dalam diri dan menjadi yang tidak terpisahkan. Al-Ghazali menyatakan “sesungguhnya perilaku manusia menjadi kuat dengan seringnya dilakukan perbuatan yang sesuai dengannya, disertai ketaatan dan keyakinan bahwa apa yang dilakukannya adalah baik dan diridhoi.

4. Melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tambahan (maulidan, Ziaroh Kubur, dan peringatan hari besar islam lainnya).

Hal ini sesuai dengan teori Abdul Aziz Sukarnawadi dalam bukunya yang berjudul “*Dibawah Lindungan Rasulullah saw Menyibak Tirai Keagungan Sang Manusia Cahaya*” bahwa dengan melalui kegiatan tambahan seperti maulidan dan membaca barzanji yang isinya adalah pujian-pujian kepada Rosululloh saw Merupakan bentuk ekspresi cinta pada rosululloh saw. Dapat kita ketahui bahwa hakikat perayaan maulid Nabi saw, Sesungguhnya adalah untuk menyelamatkan diri dari siksaan api neraka.

Dari uraian diatas dapat penulis analisis sebagai, bukti cinta dan rindu pada sosok sang Nabi Muhammad SAW adalah harus memperbanyak membaca sholawat kepadaNYA, dengan memperbanyak membaca sholawat maka akan mendapatkan syafaat Rosululloh saw di hari akhir nanti.

5. Mengajarkan tentang akhlak dari kitab *Akhlaqul Banin*

Sebagaimana yang dituturkan oleh Pembina ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Bodeh bahwa dengan mengajarkan materi yang berkaitan akhlak yaitu *Akhlaqul Banin* sangat berguna untuk membentuk sikap dan pribadi yang berakhlakul karimah, karena di dalamnya mengajarkan tentang sopan santun, sopan santun terhadap guru, toleransi, disiplin, tanggung jawab, ihsan, dermawan dan rendah hati. Yang kesemuanya merupakan nilai – nilai pendidikan akhlak.

6. Mengajarkan tentang kitab *Aqidatul Awam* dan *Syu'abul Iman*

Pada salah satu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Bodeh Pemalang diajarkan kitab *Aqidatul awam* dimana aqidah menjadi salah satu pondasi dasar iman seseorang jika Aqidah seseorang kuat maka ia tidak akan goyah dalam kesempurnaan iman yang diwujudkan dalam kesempurnaan perilakunya baik hubungannya dengan manusia maupun dengan sang pencipta. Sedangkan dalam kitab *Syu'abul Iman* ini berisi penjelasan apa saja yang termasuk 77 cabang iman beserta perinciannya yang dijelaskan oleh Syaikh Nawawi Al-bantani.

### **C. Analisis atas implikasi terhadap internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak melalui ekstrakurikuler keagamaan di SMP N 1 Bodeh Pematang**

Keberhasilan dan tercapainya tujuan dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak melalui ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Bodeh Pematang memerlukan perjuangan yang berat untuk meraihnya. Berdasarkan data-data terkait dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Bodeh Pematang terdapat beberapa implikasi yaitu :<sup>3</sup>

#### **1. Peningkatan kedisiplinan**

Kedisiplinan merupakan factor yang paling penting dalam semua aspek kehidupan, sebab dengan disiplin orang akan menghargai waktu, mereka menggunakan waktu dengan sebaiknya, menggunakan waktu hanya untuk sesuatu yang bernilai positif. Hal ini dikarekan terbiasa berangkat lebih awal karena akan melaksanakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu pembiasaan pembacaan asmaul husna sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Orang yang disiplin lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan, mudah bersosialisasi dengan lingkungan sekitar dan juga mudah diterima oleh masyarakat dimanapun ia berada.

Berdasarkan pengamatan peneliti didapatkan hasil bahwa pelaksanaan internalisasi nilai - nilai pendidikan akhlak melalui

---

<sup>3</sup> Hasil Observasi di SMP Negeri 1 Bodeh Pematang pada tanggal 8 Oktober 2022

kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Bodeh ini dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Hal ini dikarenakan ekstrakurikuler keagamaan dilaksanakan dengan maksud dan tujuannya.

## 2. Siswa mempunyai akhlak yang baik

Siswa SMP merupakan anak –anak usia remaja yang masih mencari jati diri, mereka akan mudah meniru dengan apa yang dilihat dan dilakukan orang lain, mereka belum dapat berfikir jauh kedepan, mereka masih mengedepankan egonya masing-masing daripada menggunakan rasionalnya. Oleh karena itu Guru dalam mengajar harus benar-benar dapat mentransfer ilmunya dan juga mengirimkan pesan-pesan moral kepada peserta didik, sehingga mereka menjadi anak – anak yang cerdas secara intelektual dan emosional.

Berdasarkan observasi peneliti didapatkan hasil bahwa para siswa – siswi di SMP Negeri 1 Bodeh pemalang yang mengikuti kegiatan – kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kebanyakan berperilaku baik, meskipun masih ada anak yang berperilaku kurang baik, berkata kotor, berpakaian tidak rapi, akan tetapi hal itu dapat diminimalisir berkat adanya internalisasi nilai – nilai pendidikan akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Bodeh Pemalang ini. Terbukti dengan banyaknya siswa melaksanakan kegiatan keagamaan seperti sholat Dhuha, membaca AL-Qur'an, dan

sholat dzuhur di masjid sekolah, berdoa bersama dan lain sebagainya.

Yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak .<sup>4</sup>

### 3. Siswa mempunyai kebiasaan yang positif

Akhlak merupakan perilaku yang dilakukan secara spontan tanpa berfikir terlebih dahulu, oleh karena itu perlu membangun kebiasaan yang positif, terutama di lingkungan sekolah. Sebab kebiasaan yang positif ini akan membentuk nilai - nilai pendidikan akhlak siswa yang baik, dalam hal ini Guru Pendidikan agama Islam dan Pembina ekstrakurikuler keagamaan melaksanakan internalisasi nilai - nilai pendidikan akhlak yang bukan hanya menekankan teori, akan tetapi lebih dari sekedar teori yaitu praktik dalam kehidupan sehari-hari.

### 4. Terdapat peningkatan dalam beribadah

Ibadah merupakan tugas dan kewajiban seseorang hamba kepada Tuhannya, ibadah artinya adalah menyembah dan menghamba kepada Tuhan, sehingga dengan beribadah seorang hamba berbakti melaksanakan apa yang telah diperintahkan oleh Allah, dan juga bukti ketundukan dan kepasrahannya kepada Allah. Ibadah yang baik dan benar adalah ibadah yang dapat memberikan pengaruh terhadap perilakunya sehari - hari.

Oleh sebab itu pelaksanaan internalisasi nilai- nilai pendidikan akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini

---

<sup>4</sup> Hasil Observasi di SMP Negeri 1 Bodeh Pematang, pada tanggal 18 Oktober 2022

menjadi salah satu tujuannya adalah meningkatkan ibadah, dan ternyata pelaksanaan internalisasi nilai – nilai pendidikan akhlak tersebut berhasil walaupun tidak seluruhnya siswa meningkat dalam peribadatnya.<sup>5</sup>

#### 5. Adanya prestasi dalam bidang keagamaan

Dari beberapa kegiatan – kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Bodeh Pematang telah melahirkan siswa berbakat dalam bidang keagamaan. Salah satunya yaitu juara tahfidz se kab, pematang. Berkat rutin mengikuti kegiatan – kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Hasil Observasi di SMP Negeri 1 Bodeh Pematang, pada tanggal 18 Oktober 2022

<sup>6</sup> Hasil Observasi di SMP Negeri 1 Bodeh Pematang pada tanggal 18 Oktober 2022

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian tentang “Internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak melalui ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Bodeh Pematang”, dapat disimpulkan sebagai berikut,

1. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Bodeh Pematang berkenaan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak adalah Pembiasaan meliputi, pembacaan Asmaul Husna, Sholat dhuha, sholat Dzuhur berjamaah, Tahfidzul Qur’an meliputi, Tajwid, makhorijul huruf, imla dan Hafalan Al-Qur’an, rebana meliputi, pelatihan kunci-kunci rebana, praktik rebana, kajian kitab meliputi, kitab Aqidatul awam, Syu’aibul iman, Akhlaqul banin, pidato meliputi, tata cara dan praktek pidato, kegiatan penunjang meliputi, Maulid Nabi, Ziaroh Wali, dan PHBI lainnya
2. Strategi internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak melalui ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Bodeh Pematang yakni, Memberikan nasehat-nasehat yang baik melalui ceramah pada saat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, memberikan teladan yang baik, pembiasaan, melalui peringatan hari besar islam (Maulid Nabi, Ziaroh kubur, dan lainnya, mengajarkan tentang akhlak dari kitab *Akhlakul Banin*, mengajarkan tentang kitab *Aqidatul Awam* dan *Syu’abul Iman*

3. Beberapa implikasi internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak melalui ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Bodeh Pematang adalah peningkatan kedisiplinan, siswa mempunyai akhlak yang baik, siswa mempunyai kebiasaan yang positif, terdapat peningkatan dalam beribadah, adanya kejuaraan dalam bidang keagamaan

## **B. Saran**

Saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Sekolah perlu membangun kantor khusus kesekretariatan ekstrakurikuler keagamaan
2. Dalam pembelajaran guru hendaknya melakukan metode secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, motivasi siswa, dan kreatif sebagai strategi dalam menanamkan nilai-nilai kepada siswa pada mata pelajaran umum selain PAI
3. Sekolah perlu menyelenggarakan pelatihan-pelatihan terhadap guru selain guru PAI sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya dalam bidang keagamaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Abrasyi, M. Athiyah, 1971 *Dasar-dasar pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Albi anggito dan Johan Setiawan, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak.
- Al-Busthomi, Yazid *Buat Nasib Menuruti Kehendakmu*, 2012, Yogyakarta: Najah.
- Anwar, Rosihon, 2010, *Akhlaq Tasawuf*, Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asyiqul Mujahadah dkk, 2019, Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Qomi' Al-Thughyan", *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.4 no.6
- E. Mulyasa, 2013, *Manajemen Pendidikan Akhlak* (Jakarta: Bumi Aksara
- Eta Mamng Sangadji dan Sopiah, 2010, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: Andi Offcet.
- Fuad Ihsan, 1997, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghifari, Hanif, 2020, Internalisasi Nilai-nilai Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Metro, *Tesis Magister Pendidikan Agama Islam* Lampung: Universitas Raden Intan Lampung.
- Hambali and Yulianti, "Kebijakan Penerapan Budaya Damai Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMA Neberi 1 Sugihwaras Kab. Bojonegoro."
- Hartono, Yudi *Explorasi Dan Evaluasi Nilai Nilai Akhlak Bngsa Kepada Siswa Sma (Studi Sma Kota Surakarta)*, Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNIPMA.
- Hidayat, Amat, 2020, "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Burhanul Islam Az-zarnuji dalam Kitab Ta'lim Muta'alim", *Jurnal Aksioma Ad-Diniyah* Vol 8, No. 1

- Ihsan, Fuad, 1997, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Di, and Lilik Kholisotin, 2018, Implementasi Ekstrakurikuler, Keagamaan, "Implementation of Religious Extracurricular at Palangka Raya Vocational High School 1,"
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2011, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter, Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan* Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan , Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendiknas.
- Khakim, Abdul "Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung pada novel dalam mihrab cinta karya Habiburrahman El-Shirazy". *Jurnal Pendidikan Islam : Al Murabbi*, Vol. 3, no. 1.
- Muhaimin, 2008, *Paradigma Pendidikan Agama Islam: Upaya Untuk Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Ali dan Habiba Daud, 1995, *Lembaga–Lembaga Islam di Indonesia* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyana, Rohman, 2004, *Mengaktikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta.
- Mulyana, Rohman, , 2004, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta.
- Munawwir, Ahmad Warson, 1997, *Kamus Al-Munawwir, Kamus Arab Indonesia*, (Surabaya : Pustaka Progressif,) cet. Ke 14.
- Naim, Ngainun, 2012, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Akhlak Bangsa*, Yogyakarta: Ar Ruz Media.
- Narmoatmojo, Winarno. 2010, "Ekstrakurikuler di Sekolah: Dasar kebijakan dan aktualisasinya."
- Nurjoyo, Muhammad, 2020, Internalisasi nilai-nilai Pendidikan akhlak berbasis kegiatan khuruj fi sabilillah santri Pondok Pesantren Darul Ulum Desa Tragung, Kandeman, Batang.*Tesis*, IAIN PEKALONGAN.

Oemar M. At Taumy As-Syaibani, 1979, *Falsafah pendidikan Islam*, Terjemahan hasan Langgulong dang AS, Broto. Jakarta

Pusat Pembinaan dan Pengembang Bahasa Departement Pendidikan dan Kebudayaan, 1989, *KBBI*, Jakarta: Balai Pustaka.

Roestiyah N.K, 2001, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.

Rohemah, Muru'atul afifafah, 2017, " Intenalisasi Nilai nilai pendidkn akhlak terhadap santri putri pondok pesantren Al Amien Putri I Prenduan ” (Dar Elmi : Jurnal Pendidikan Islam., Vol. 8, No.1, Tahun 2017.

Rohman, Abdul, 2012 *Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-nilai Akhlak Remaja*, Jurnal Nadwa, Volume 6 Nomor 1.

Salamullah, M. Alaika, 2003, *Menyempurnakan Akhlak Etika Hidup Sehari-hari Pribadi Muslim*. Jogjakarta : Cahaya Hikmah.

Santi Rika Umam, Amrullah Amrullah, 2017 “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Santri Putri Asrama X Hurun Inn Pondok Pesantren Darul ‘ Ulum Jombang,” *Jurnl Pendidikn Islam* 1, no. 1 (2017) 112–29, <https://www.journl.unipdu.ac.id/indexphp/jpi/article/view/1019>.

Setyo Aji, Oktana, 2017 Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs Nahdlatul Ulama 01 Warureja, Tegal. *Tesis*. IAIN PEKALONGAN.

Siswanto, Jenifert Heru, 2021, “Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Pembentukan Karakter Anak berdasarkan Teori Thomas Lickona”, *Universitas Sains dan Teknologi Komputer Semarang*.

Sitti Mania, “Teknik Non Tes: Telaah Atas Fungsi Wawancara Dan Kuesioner Dalam Evaluasi Pendidikan,” *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 11, no. 1 (2008): 45–54, <https://doi.org/10.2452/lp.2008v1n1a4>.

Sitti Mania, Teknik Non Tes: Telaah Atas Fungsi Wawancara Dan Kuesioner Dalam Evaluasi Pendidikan.

Sugiyono, 2015 *Metode Penelitian Pendidikan “pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D”*, Cet. Ke-21 Bandung: Alfabeta.

Syafri, Ulil Amri, 2012, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur’an*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Tim Prima Pena, 2006 *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Gitamedia Press.
- Titik Sunarti dan Zamroni, 2014, *Internalisasi dan Aktualisasi Nilai-nilai Karakter* Yogyakarta: UNY.
- W.J.S. Poerwadarminta, 1991, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,) cet.II.
- Yulanti, Eva, 2018, “Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Majapahit” 05, no. 02 2018: 193–208.
- Zamroni, Amin, 2017, *Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak* (Jurnl Sawa, Vol. 12, Nomor 2.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Amar Ma'ruf
2. Tempat, Tanggal Lahir : Pematang, 14 September 1992
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Alamat : Ds. Kebojongan, RT.02 RW. 01  
Kec. Comal, Kab. Pematang
6. Nomor HP : 08562611095
7. Email : amar.axm@bsi.ac.id

### B. Identitas Orang Tua

1. Nama Ayah : Muh. Khaeri  
Pekerjaan : Wiraswasta
2. Nama Ibu : Soprotun, S.Pd.I  
Pekerjaan : PNS
3. Alamat : Ds. Kebojongan, RT.02 RW. 01  
Kec. Comal, Kab. Pematang

### C. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 01 Pajomblangan : 1998-2004
2. SMP Islam Comal Pematang : 2004-2008
3. SMA Negeri 1 Ulujami Pematang : 2008-2010
4. S1 PAI (STAIN Pekalongan) : 2012-2016
5. S2 PAI (UIN GUSDUR Pekalongan) : 2020-2022

### D. Organisasi

1. Pernah menjadi Ketua Karang Taruna Desa Kebojongan
2. Sekertaris GP. Ansor Ranting Kebojongan Kebojongan Comal PML
3. Anggotar Divisi Sosial Masyarakat PAC GP. Ansor Comal

**E. Pengalaman Pekerjaan**

1. Guru SMK AL-Islah Ampelgading Pemalang 2016 - 2018
2. Mitra BRI Agen BRILink Pemalang 2017 – Sekarang
3. Staff Tendik PSDKU Universitas BSI Kota Tegal 2020- Sekarang

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis buat berdasarkan keadaan yang sebenarnya.

Pekalongan, 25 Oktober 2020

Hormat Saya,



Amar Ma'ruf









# LAMPIRAN

## **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Bodeh
2. Profil SMP Negeri 1 Bodeh
3. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Bodeh
4. Keadaan guru SMP Negeri 1 Bodeh
5. Keadaan karyawan/TU SMP Negeri 1 Bodeh
6. Keadaan siswa SMP Negeri 1 Bodeh
7. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Bodeh
8. Pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Bodeh

## **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Keadaan SMP Negeri 1 Bodeh Pematang
2. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Bodeh Pematang
3. Internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak melalui ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Bodeh
4. Implikasi Internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak melalui ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Bodeh

## **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Kapan ekstrakurikuler keagamaan dibentuk atau dilakukan ?

2. Latar belakang masalah apa yang menjadikan sebab diadakannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP N 1 Bodeh ? ...
3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP N 1 Bodeh ?
4. Kegiatan apa saja yang dilakukan ekstrakurikuler keagamaan dalam rangka melaksanakan internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap siswa ? . . .
5. Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak siswa ketika baru masuk ke SMP Negeri 1 Bodeh ?
6. Apakah dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, nilai-nilai pendidikan akhlak siswa bisa dibentuk ?
7. Bagaimana strategi ekstrakurikuler keagamaan dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak siswa?... strategi apa saja ?...
8. Bagaimana nilai-nilai akhlak siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ?..
9. Apa saja implikasi setelah siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP N 1 Bodeh ? . . .



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
PERPUSTAKAAN**

Jl. Pahlawan Km.5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan 51161 Telp. (0285) 412575  
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Amar Ma'ruf  
NIM : 5220039  
Jurusan/Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam  
No. Hp : 08562611095

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Tugas Akhir  Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK MELALUI EKSTRAKURIKULER  
KEAGAMAAN DI SMP NEGERI 1 BODEH KABUPATEN PEMALANG**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 04 November 2022



AMAR MA'RUF